

**PENGARUH PERUBAHAN HARGA BBM *TRADING VOLUME*
ACTIVITY DAN *RETURN* SAHAM TERHADAP INVESTASI
SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Oleh :

Nama : Desi ratnasari

Nim : 1600861201088

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2021

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan Ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen Menyatakan

Bahwa Skripsi Yang Dimiliki Oleh :

Nama Mahasiswa : Desi Ratnasari
Nomor Induk Mahasiswa : 1600861201088
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Sripsi : Pengaruh Perubahan Harga BBM Trading Volume Activity dan Return Saham Terhadap Investasi Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, agustus 2021

Pembimbing Skripsi 1

Pembimbing Skripsi II

(.Dr. Hj Arna Suryani S.E, M.Ak,Ak,CA)

(Amilia Paramita Sari, SE, M.S.I)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 03 Agustus 2021
Jam : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Yunan Surono, SE,MM	Ketua	1 _____
Amilia Paramita Sari, SE,M.S.I	Sekretaris	2 _____
Hana Tamara Putri,S.E, M.M.	Penguji Utama	3 _____
Dr. Hj Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA,CMA	Anggota	4 _____

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**

Dr. Hj Arna Suryani SE, M.Ak,Ak,CA,CMA

Anisah SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi ratnasari
Nim : 1600861201088
Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Arna Suryani SE, M.Ak,Ak,CA,CMA
2. Amilia Paramita Sari , SE, M.S.I

Judul Skripsi: Pengaruh Perubahan Harga BBM Trading Volume Activity dan Return Saham Terhadap Investasi Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus, 2021

Yang Membuat Pernyataan

Desi Ratnasari

PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tumpah mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tumpah tujuan, harapan serta tantangan meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Aku Persembahkan karya kecil ini Teruntuk yang spesial

Ayahku Muhajirin dan ibuku Andi munira (ALM),serta ibu Sambungku Siti aminah. untuk kakak saya tercinta, Romi Ardiansya Beserta Istri(samsiah) dan adik saya Reza , M. Kahfi althaf , Al Bilal . Dan teruntuk suami ku, Zakaria yang selalu sabar dalam mendampingi ku terima kasih atas segala waktu yang di berikan ke padaku, Jatuh bangun dan tetesan air keringatmu di setiap usaha kerasmu untuk tetap memperjuangkan semuanya sampai tahap ini, dan tak akan sanggup diri ini untuk menggantikannya....

Kasih sayangmu tak pernah putus dan tak pernah redup, doa tulus yang selalu menyertaiku disetiap shalatmu dengan berjuta air matayang mengalir, tak akan ternilai oleh apapun didunia ini dan tak akan mampu diri ini membalasnya....

**Hanya kado kecil ini yang mampu
Saya berikan...**

Terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan semangat yang kalian berikan....

Setiap bait makna dalam pokok pembahasan pada bab dalam skripsi ini adalah hasil hampasan kritik dan saran dari dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. ArnaSuryani, CA selaku pembimbing Skripsi I dan Ibui Amilia Paramita Sari, SE M.SI selaku pembimbing Skripsi II

Untuk sahabat- sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan motivasi Untuk menyelesaikan skripsi ini ,Yang tidak bias saya sebutkan satu persatu Terima kasih atas waktu yang telah kita habiskan selama ini ...

ABSTRACT

DESI RATNASARI / 1600861201088 / FACULTY ECONOMIC OF FINANCIAL MANAGEMENT / BATANGHARI UNIVERSITY /THE EFFECT OF RISING FUEL OIL PRICE (BBM) , TRADING VOLUME ACTIVITY AND STOCK RETURN ON STOCK INVESTMENT IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2019 / ADVISOR 1st Dr. Hj. ARNA SURYANI, CA AND ADVISOR 2nd AMILIA PARAMITA SARI, SE, M.SI

This study aimed to analyze the effect of the announcement of the fuel price to the trading volume activity and stock return before and after the announcement.

This type of research was event study. The population in this study were all companies otomotif and component listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample selection technique with purposive sampling and obtained 6 companies doing the announcement of fuel price during the period. Determination of return estimated used a market adjusted model. Parametric analysis of test equipment used to test the hypothesis in this study was paired sample t-test.

The company that is the object of research is : PT Astara internasional tbk, PT Gaja tunggal tbk, PT Indospring tbk, PT Multistrada Arah Sarana tbk, PT Astra Otoparts and PT Indo kodsas tbk.

The results showed that: (1) The announcement of fuel price did not have effect on stock return, this was evidenced by the test results of paired sample t-test with a significance level of 0,003 ($0,003 > 0,05$), which means there was not a significant difference of average stock return before and after the announcement of the fuel price. (2) The announcement of fuel price did not have effect on trading volume activity, this was evidenced by the test results of paired sample t-test with a significance level of 0,000 ($0,000 > 0,05$), which means there was not a significant difference of average trading volume activity before and after the announcement of the fuel price.

The conclusion of this study, there is no difference in stock returns and trading volume activity between before and after the announcement of the increase in fuel price.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perubahan Harga BBM Trading Volume Activity dan Return Saham Terhadap Investasi Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”** Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H.Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA,CMA selaku Dekan FakultasEkonomi Universitas Batanghari Jambi.Sekaligus Sebagai Dosen Pembimbing I saya, yang telah membimbing, memberikan saran dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Anisah, SE, MM, Selaku Ketua Program Study Manajemen Universitas

Batanghari Jambi.

4. Ibu Azizah S.E, MM Selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberih motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.S.I selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dorongan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff pengajar serta karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan tenaganya bagi penulis selama study

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hati untuk dapat dimaklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak disadari oleh penulis dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jambi, Juni 2021

Desi ratnasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi masalah	10
1.3 Rumusan masalah	11
1.4 Tujuan penelitian	11
1.5 Manfaat penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14

2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Landasan Teori	14
2.1.1.1 Manajemen	14
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	16
2.1.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.1.4 Saham	20
2.1.1.5 Bahan Bakar Minyak	22
2.1.1.6 Volume Perdagangan Saham	22
2.1.1.7 Return Saham	23
2.1.1.8 Investasi Saham	25
2.1.2 Hubungan Antar Variabel	25
2.1.3 Penelitian Terdahulu	28
2.1.4 Kerangka Pemikiran	30
2.1.5 Hipotesis Penelitian	32
2.2 Metode Penelitian	32
2.2.1 Jenis Dan Sumber Data	32
2.2.1.1 Jenis Data	32
2.2.1.2 Sumber Data	33
2.2.1.3 Metode Pengumpulan Data	33
2.2.2 Populasi Dan Sampel	34
2.2.3 Metode Analisis Data	36
2.2.4 Alat Analisis	37
2.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
2.2.5 Uji Normalitas	38
2.2.6 Uji Beda t Test	38

2.2.8 Uji Hipotes.....	40
2.2.9 Operasional variabel.....	42
BAB 111 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	46
3.1 Bursa Efek Indonesia	46
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	46
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	50
3.1.3 Tugas Dan Wewenang	52
3.1.4 Visi Dan Misi	53
3.2 Perusahaan Otomotif Yang Menjadi Objek Penelitian	53
3.2.1 PT Astra Internasional Tbk	53
3.2.2 PT Gaja Tunggal Tbk	54
3.2.3 PT Indospring Tbk	58
3.2.4 PT Multi Strada Arah Sarana Tbk	59
3.2.5 PT Astra Otoparts Tbk	60
3.2.6 PT Indo Kodsas Tbk	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
4.1.2 Uji Normalitas	65
4.1.3 Uji Beda T test (independent sampel t test)	66
4.2 Uji Hipotesis	71
4.2.1 Uji Paired Sampel T test	71
4.3 Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
Daftar Pustaka	81
Daftar Lampiran	83

DAFTAR TABEL

Keterangan	Halaman
Tabel 1.1 kenaikan dan perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	4
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Trading Volume Activity</i>	8
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Return Saham</i>	9
Tabel 1.4 Perkembangan Investasi Saham	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2.2 Kriteria Pemilihan Sampel	36
Tabel 2.3 Sampel Penelitian	36
Tabel 2.4 Operasional Variabel	46
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Beda t test	68
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	70

Tabel 4.5 Uji Paired Sampel T- test Return saham.....	73
Tabel 4.6 Uji Paired Sampel T-test Trading Volume Activity	75

DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 2.2 Event Window Yang di Gunakan Dalam Penelitian	34
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	50

DAFTAR LAMPIRAN	Halaman
1. Daftar harga bbm	83
2. Daftar harga saham	86
3. Perhitungan Return saham	88
4. Laporan keuangan tahunan	90
5. Hasil Analisis Deskriptif	107
6. Hasil Uji Normalitas	107
7. Hasil Uji Beda T -test	108
8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	109
9. Uji Paired Sampel T-test Trading Volume Activity.....	109
10. Uji Paired Sampel T-test <i>Return</i> saham	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan bakar minyak memiliki peranan yang sangat penting sebagai bahan yang mendukung proses produksi bagi industri sehingga pada akhirnya menggerakkan perekonomian, maka kenaikan harga bahan bakar minyak menyebabkan beban biaya produksi bagi industri sehingga dampaknya adalah tingkat keuntungan perusahaan akan mengalami penurunan Hikmah (2006). Selain itu kenaikan harga BBM ini mempengaruhi harga barang kebutuhan masyarakat yang juga semakin mahal. Hal ini dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga akan menurunkan hasil penjualan dan juga menurunkan tingkat laba perusahaan. Oleh karena itu kenaikan harga BBM bukan hanya berdampak besar pada masyarakat kecil pada umumnya, tetapi juga pada perusahaan pada khususnya. Hal ini berdampak pada harga saham perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

Salah satu informasi yang ada adalah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang terjadi 5 Januari tahun 2019. Kenaikan harga bahan bakar minyak ini sangat mengkhawatirkan bagi semua elemen perekonomian. Informasi ini menjadi bermakna jika keberadaan informasi ini dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, dimana tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan atau karakteristik pasar lainnya.

Di Indonesia sendiri pemerintah telah beberapa kali melakukan perubahan harga BBM dari tahun 2013 harga premium naik kembali dari Rp 6.000 menjadi Rp 6.500 dan solar tetap pada Rp 5.500 per liter. Terakhir pada tanggal 18 November 2014 pemerintah kembali menaikkan harga premium dari Rp 6.500 menjadi Rp 8.500 per liter. Sedangkan solar menjadi Rp 7.500 per liter.

Pada era globalisasi saat ini, dimana hambatan-hambatan perekonomian semakin pudar, peralihan arus dana dari pihak yang surplus kepada yang defisit akan semakin cepat dan tanpa hambatan. Menurut Lutfiyani (2014), kelebihan dan kebutuhan uang jangka pendek dapat ditampung oleh lembaga perbankan (pasar uang), sedangkan yang berjangka panjang ditampung oleh lembaga pasar modal. Pasar modal dibangun dengan suatu tujuan yaitu untuk menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta serta mengurangi beban negara, selain itu pasar modal juga merupakan sarana utama dalam pembangunan perekonomian suatu negara.

Sebagai salah satu instrumen perekonomian, pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro yaitu peristiwa atau keadaan para emiten, seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan atau keputusan strategis dalam Rapat Umum Pemegang Saham akan menjadi informasi yang menarik bagi para investor di Pasar Modal Suryawijaya dan Setiawan (1998; dalam Setyawan, 2006). Disamping lingkungan ekonomi mikro, perubahan lingkungan yang dimotori oleh kebijakan-kebijakan makro

ekonomi kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan akan pula mempengaruhi gejolak di Pasar Modal.

kebijakan pemerintah berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara, salah satunya kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), pada akhirnya juga akan berdampak pada perekonomian Ningsih (2014). Walaupun tidak berpengaruh langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, tetapi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tidak bisa dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Semakin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi.

Setiap peristiwa berskala nasional, apalagi yang terkait langsung dengan permasalahan ekonomi dan bisnis, menimbulkan reaksi para pelaku pasar modal yang dapat berupa respon positif atau respon negatif tergantung pada apakah peristiwa tersebut memberikan stimulus positif atau negatif terhadap iklim investasi Rohman (2001; dalam Hikmah, 2009).

Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya sangat terkait erat dengan naik turunnya harga saham yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh informasi. Suatu informasi yang membawa kabar baik (good news) akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya informasi tersebut buruk (bad news) akan menyebabkan harga saham turun Setyawan (2006). Informasi yang

dimiliki investor tersebut akan mengakibatkan naik turunnya volume transaksi harian dan frekuensi transaksinya.

Kondisi dari peristiwa perubahan harga bahan bakar minyak ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kenaikan dan perubahan Harga Bahan Bakar Minyak BBM
(DalamRupiah)

Tahun	Tgl	Harga bensin premium		Keterangan
		(-5)	(+5)	
2019	26 maret / 1 april	6,450	6,540	Naik
	14 juli / 19 juli	6,450	6,450	Tetap
	5 oktober / 10 oktober	6,450	6,450	Tetap
	Nilai rata- rata	1,612	1,620	
2018	26 desember/1 januari	6,450	6,450	Tetap
	23juli/28 juli	6,550	6,550	Tetap
	Nilai rata-rata	1,083	1,083	
2017	26 desember / 1 januari	6,450	6,450	Tetap
	10 pebruari/ 15 pebruari	6,550	6,550	Tetap
	Nilai rata-rata	1,083	1,083	
2016	30 desember / 5 januari	6,450	6,950	Naik
	5 oktober/ 10 oktober	6,150	6,450	Naik
	Nilai rata-rata	1,050	1,116	
2015	14 januari/19 januari	7,600	6,650	Turun
	1 maret /26 pebruari	6,800	6,600	Turun
	28 maret /23 maret	7,300	7,300	Tetap
	Nilai rata-rata	1,808	1,712	

Sumber :www.yahoofinance.com, ekonomi.compas.com, Bph migas co.id

Dilihat dari informasi di atas, menghasilkan respon dari para investor mengenai peristiwa kenaikan bahan bakar minyak terhadap investasi saham mereka. Peneliti memakai studi peristiwa (event study) untuk mengetahui reaksi apa yang dihasilkan dari peristiwa yang terjadi terhadap saham di pasar modal.

Studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2009). Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

“Efisiensi pasar bentuk setengah kuat, merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham disamping dipengaruhi oleh data pasar (Harga saham dan Volume perdagangan), juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan” Menurut Tandelilin (2001). Namun, pada pasar efisien dalam bentuk setengah kuat ini investor tidak dapat berharap mendapatkan return jika strategi perdagangannya hanya didasari informasi saja, tetapi sebaliknya jika pasar tidak efisien, maka akan terjadi lag dalam proses penyesuaian harga terhadap informasi baru, dan hal ini dapat digunakan investor untuk sumber mendapatkan abnormal return. Dengan kata lain diduga kenaikan harga bahan bakar minyak mengandung informasi yang menyebabkan terjadinya lag dan menjadikan pasar tidak efisien.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dengan return dari saham yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan return saham. Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar dalam bentuk transaksi perdagangan saham terhadap suatu peristiwa tertentu. Untuk variabel volume

perdagangan ini menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) sebagai alat ukur dari aktivitas perdagangan saham yang terjadi.

Hikmah (2009) Penelitian ini meneliti event study mengenai pengaruh kenaikan harga BBM terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Index dilihat dari tingkat Return saham dan volume perdagangannya, dengan periode pengamatan 11 hari yaitu 5 hari sebelum kenaikan harga BBM, satu hari pada event periode, dan 5 hari sesudah kenaikan harga BBM. Alat uji yang digunakan untuk melihat rata-rata dari Return saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah adalah dengan menggunakan uji paired T-test. Dari hasil pengujian untuk return saham dan volume perdagangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada return saham dan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman

Brilian (2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan adanya rata-rata return saham dan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan di sekitar event pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 7 hari sebelum pengumuman, pada hari peristiwa dan 7 hari setelah pengumuman harga BBM. Hasil dari penelitian ini mempunyai rata-rata *a* return yang tidak signifikan disekitar pengumuman kenaikan harga BBM, sehingga para investor tidak merespon. Rata-rata *trading volume activity* terdapat perbedaan yang signifikan di sekitar pengumuman kenaikan harga BBM pada periode pengamatan, akan tetapi rata-rata *trading*

volume activity mengalami penurunan sesudah pengumuman, sehingga investor menganggapnya sebagai berita buruk (Bad News). Investor cenderung melakukan wait and see sampai hari-hari menjadi normal kembali. Semua penelitian terdahulu menggunakan metode event study.

Hartono (2000) studi peristiwa event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa event. Jika peristiwa mempunyai dampak atau pengaruh, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman atau informasi terjadinya peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan adanya return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *return* saham. Jika digunakan *return saham*, maka dapat dikatakan bahwa suatu peristiwa mempunyai dampak ekonomi atau mempunyai kandungan informasi jika peristiwa tersebut memberikan *return* saham kepada pasar, dan sebaliknya. Selain menggunakan *return* saham, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui *Trading Volume Activity* (TVA), dimana apabila investor menilai suatu event mengandung informasi, maka event tersebut akan mengakibatkan keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui reaksi atau respon dan perilaku pelaku pasar modal terhadap sebuah peristiwa ekonomi dan dampaknya terhadap iklim investasi secara keseluruhan di perusahaan Otomotif dan Komponen.

Trading volume activity pada PT Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 Adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan *Trading Volume Activity* pada perusahaan otomotif
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019
(DalamKali)

No	Kode	<i>Trading Volume Activity</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	789,763,600	539,236,900	544,261,700	634,136,700	492,229,100
2	GJTL	37,413,700	482,975,000	176,647,700	56,541,100	45,780,500
3	INDS	4,383	7,053,400	5,652,700	2,575,300	2,980,700
4	MASA	19,573,500	27,050,700	63,813,200	183,078,100	426,500
5	AUTO	5,133,900	3,309,300	1,766,700	13,493,300	7,396,600
6	BRAM	-	12,800	6,900	1,200	2.000
Jumlah		851,889,083	1,059,638,100	792,148,900	889,825,700	548,815,400
Rata-rata industri		170,377,816	211,927,620	158,429,780	177,965,140	109,763,080
perkembangan			851,888,938	1,059,638,000	792,148,800	889,825,700

Sumber :www yahoo.finance

Berdasarkan data tabel 1.2 diketahui perkembangan *Trading Volume Activity* tahun 2016 sebesar 851,888,938, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,059,638,00, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 792,148,800, sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 889,825,700. semakin besar *Trading Volume Activity* maka keuntungan yang akan di peroleh semakin besar sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi didalam perusahaan tersebut.

Tabel 1.3

**Perkembangan Return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019
(DalamKali)**

No	Kode	Return saham					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	0,012	0,096	0,040	-0,038	0,065	0,0502
2	GJTL	-0,009	0,064	-0,048	0,015	0	0,0272
3	INDS	0	-0,063	-0,151	-0,078	-0,037	0,0658
4	MASA	0,526	-0,129	-0,195	0,006	-0,012	0,1736
5	AUTO	-0,030	-0,004	-0,108	-0,003	0,037	0,0364
6	BRAM	0	-0,11	-0,080	-0,016	-0,194	0,08
Jumlah		0,577	0,466	0,622	0,156	0,345	0,4332
Rata-rata industri		0,1154	0,0932	0,1244	0,0312	0,069	0,08664
Perkembangan			-99,423	-99,534	-99,378	-99,844	-398,179

Sumber :data diolah (lampiran 1)

Berdasarkan data tabel 1.3 diketahui perkembangan *Return* saham tahun 2016 sebesar -99,423, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar -99,534, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -99,378, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan -99,844.

Tabel 1.4
Investasi Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2015 -2019
(Dalam Persen)

NO	KODE	Investasi saham					Rata- rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	0,342	0,573	0,178	0,428	0,949	0,494
2	GJTL	1,789	3,350	0,951	0,945	0,158	1,028
3	INDS	5,111	5,838	0,066	0,175	12,073	4,604
4	MASA	4,488	1,099	12,273	8,355	2,480	5,739
5	AUTO	2,221	2,861	3,732	3,845	4,618	3,445
6	BRAM	7,715	11,643	79,336	6,537	5,217	22,089
Jumlah		21,324,342	1,182,891	95,342	18,738	24,389	36,905
Rata rata industri		426,486	236,578	19,068	3,747	4,877	7,381
Perkembangan			1,182,791	95,236	18,638	24,289	36,805

Sumber : data di olah (lampiran 2)

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Trading volume activity dan Return saham Terhadap Investasi Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Trading volume activity* sebelum dan sesudah pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata Perkembangan sebesar 548,815,300 %
2. Perkembangan Return Saham sebelum dan sesudah pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar -398,139 %
3. Perkembangan investasi saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 36,805%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Perubahan harga BBM pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?
2. Untuk mengetahui perbedaan *Return* saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Perubahan harga BBM pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Perubahan harga BBM pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Perubahan harga BBM pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Pada kasus ini adalah investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai penilaian kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.

b) Bagi Manajemen

Diharapkan ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat terlihat dalam laporan keuangan yang telah mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

c) Bagi Calon Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut.

d) Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi perusahaan untuk meneruskan dan memperbaiki laporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan menjadi dasar masukan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan harga BBM terhadap investasi saham.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, yang terutama berkaitan dengan pengaruh kenaikan harga bbm terhadap investasi saham pada perusahaan otomotif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Handoko (1995:10) manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang menentukan, mengintegrasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan menurut Badrudin (2014:3) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses (POAC) pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien yang didukung oleh sumber –sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut Effendi (2014:5) manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dengan menggunakan sumber daya lainnya. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen, semua usaha akan

sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada empat fungsi-fungsi manajemen, diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Adalah suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.

3. Kepemimpinan (*Leading or actuitung*)

Berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan dinamis.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Adalah suatu efektifitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibaut perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Ada tiga alasan utama diperlukan manajemen, diantaranya :

1. Untuk mencapai tujuan manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun

kreditur, pengan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2009:3) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Martono dan Harjito (2008:4) Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Kedua pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan usaha mengumpulkan dana dan penglokasian dana secara efisien sesuai tujuan perusahaan

Menurut Fahmi (2016:3) Ilmu Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukannya. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK(Standar Akutansi

Keuangan), GAAP(*General Accepted Accounting Principle*) undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perencanaan keuangan perusahaan yang meliputi usaha mendapatkan dana bagi perusahaan dan menggunakan serta mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Selain memiliki manfaat yang bagi semua pihak, laporan keuangan pun memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan internal dan eksternal perusahaan benar-benar merupakan sesuatu yang sangat vital atau penting untuk dibuat atau dijabarkan. Menurut Fahmi (2016:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat diajarkan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Selanjutnya yang digagaskan oleh Munawir dalam (Fahmi, 2016) mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Fahmi (2016:24), Adapun tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, utang,dan modal) pada suatu periode tertentu.
2. Menyajikan informasi mengenai kinerja (prestasi) suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.
4. Mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relavan dengan kebutuhan pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2016:23) berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Fahmi (2016:22) jenis-jenis laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan: aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi perusahaan untuk periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.1.1.4 Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang

menerbitkan saham tersebut. (Darmardji dan Fakhrudin, 2001). Menurut Darmardji dan Fakhrudin (2001), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih:

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Ditinjau dari cara peralihan:

- 1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini², maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

- 2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan:

- 1) *BlueChip Stocks* Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- 2) *Income Stocks* Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.
- 3) *Growth Stocks* 20 Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di idustri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- 4) *Speculative Stock* Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- 5) *Counter Cyclical Stocks* Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.1.5 Bahan bakar minyak

Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah bahan bakar yang berasal dan atau diolah dari minyak bumi. Minyak bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur berupa fasa cair atau padat. Termasuk aspal, lilin mineral atau ozokerit dan bitumen yang diperoleh dari proses petambangan. Tetapi tidak termasuk batubara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan usaha minyak dan gas bumi. Gas bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatr atmosfer berupa fasa gas. Gas bumi diperoleh dari proses petambangan minyak dan gas bumi.

2.1.1.6 Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal. Volume perdagangan saham juga dipergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas .normal.

Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi

atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek. Dalam penelitian ini volume perdagangan saham dihitung berdasarkan trading volume activity yang dirumuskan sebagai perbandingan jumlah saham i yang diperdagangkan pada saat t dengan jumlah keseluruhan saham i yang beredar saat t.

$$TVA = \frac{\sum \text{saham i yang diperdagangkan waktu t}}{\sum \text{saham i yang beredar saat t}}$$

2.1.1.7 Return saham

1. Return

Return ialah hasil dari suatu keuntungan yang berhak diperoleh dari investor dari suatu investasi yang telah dilakukannya. Return tersebutlah yang membuat para investor menjadi tertarik untuk melakukan sebuah investasi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan (Jogiyanto, 2008). Return saham dapat dihitung dengan persamaan (Tandelilin, 2001) :

$$\text{Return Saham } Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Keterangan :

Rit = return saham

Pit = harga saham periode sekarang

Pit – 1 = harga saham periode sebelumnya

Komponen Return Saham Rohmah (2012) menyebutkan bahwa komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. *Current Income* (Keuntungan Lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat pembayaran yang bersifat periodic seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya.
 - b. *Capital Gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya capital gain dilakukan dengan analisis return historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.
1. Jenis-jenis Return Saham Menurut Jogiyanto (2014:19) Return dapat dibagi menjadi dua, yaitu :
- a. Return Realisasian (*Realized Return*) Return Realisasian merupakan return yang sudah terjadi. Return realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasian ini penting karena banyak digunakan sebagai data untuk analisis investasi, termasuk digunakan sebagai data analisis portofolio.
 - b. Return Ekspektasian (*Expected Return*) Return ekspektasian adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Return ekspektasian dapat dihitung dengan beberapa cara. Return ekspektasian digunakan sebagai input dari analisis portofolio.

2.1.1.8 Investasi saham

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang.

Salah satu parameter yang sering digunakan dalam investasi adalah ROI. ROI ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi performa sebuah investasi dan membandingkannya dengan efisiensi dari investasi lainnya. menurut Husnan (1998:569) mendefinisikan rentabilitas ekonomi sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Jadi dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba, yang dapat diperoleh dari perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva. Hal ini dapat dinyatakan dalam suatu rasio keuangan yaitu

Rumus ROI

$$\text{ROI (\%)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.1 Hubungan Antar Variabel

2.1.1.1 Pengaruh Perubahan harga Bahan Bakar Minyak terhadap Trading Volume Activity

Tingkat permintaan saham yang berbeda dengan penawaran saham dipengaruhi oleh pengharapan investor terhadap suatu saham, apakah optimis

atau pesimis. Apabila investor mengartikan sebagai isyarat positif atas suatu informasi maka tingkat permintaan saham akan lebih tinggi daripada penawaran saham yang ada, sehingga volume perdagangan diperkirakan akan meningkat.

Menurut Rumanti dan Moerdiyanti (2012) mengatakan trading volume activity merupakan perbandingan antara jumlah saham yang di perdagangan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Dan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan sejumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar perusahaan tersebut pada waktu yang sama. Semakin tinggi nilai TVA menunjukkan semakin banyak lembar saham beredar milik suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham. Tingkat likuiditas suatu saham yang tinggi dapat diartikan betapa menguntungkan suatu saham, sehingga banyak pelaku memperdagangkan saham tersebut di bursa saham.

Perubahan harga BBM muncul sebagai isyarat negatif atas suatu informasi, maka tingkat permintaan saham yang terjadi akan lebih rendah dibandingkan tingkat penawaran saham yang ada, sehingga diperkirakan terjadi penurunan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian, terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

2.1.2.2 Pengaruh Perubahan harga Bahan Bakar Minyak terhadap Return saham

Return saham menunjukkan ketidaknormalan return suatu saham yang melampaui estimasi pemodal dalam investasi saham. Dalam teori Hipotesis Pasar Efisien menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan informasi yang tersedia. Dalam konteks pasar efisien, adanya informasi baru akan segera diantisipasi oleh pelaku pasar dan sesaat akan menyebabkan adanya perubahan harga sekuritas, apakah lonjakan ke atas atau turun, untuk selanjutnya harga akan kembali stabil. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien.

Pengumuman kenaikan harga BBM muncul sebagai pengumuman isyarat negatif atas suatu informasi, maka tingkat transaksi saham yang terjadi akan lebih rendah dibandingkan tingkat penawaran saham yang ada, sehingga diperkirakan terjadi penurunan dalam transaksi perdagangan saham. Dengan demikian, terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Peneliti, tahun dan publikasi	Judul	Hasil penelitian
1	Eka Aries Fansuri, Universitas Negri Yogyakarta (2017)	Pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak BBM tahun 2015 terhadap investasi saham di bursa efek indonesia BEI	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata return sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM.
2	Farid Siliwangi Ramdhan (2013)	pengaruh kenaikan harga bahan minyak (BBM) tahun 2013 terhadap investasi saham	Hasil penelitian ini, bahwa rata-rata return saham disekitar hari berlakunya kenaikan harga bahan bakar minyak, yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan. Trading Volume Activity di sekitar berlakunya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) secara statistik tidak terdapat perbedaan yang

			signifikan
3	Hs, Arisyahidin (2012)	pengujian trading volume activity dan return saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)	terdapat perbedaan rata-rata return saham perusahaan di sekitar hari berlakunya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa. Trading volume activity d secara statistik tidak signifikan berbeda. Berarti berlakunya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham
4	Hikmah (2009),	mengenai pengaruh kenaikan harga bbm terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Index dilihat dari tingkat Abnormal Return dan volume perdagangannya,	Dari hasil pengujian untuk return dan volume perdagangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada return saham dan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman.

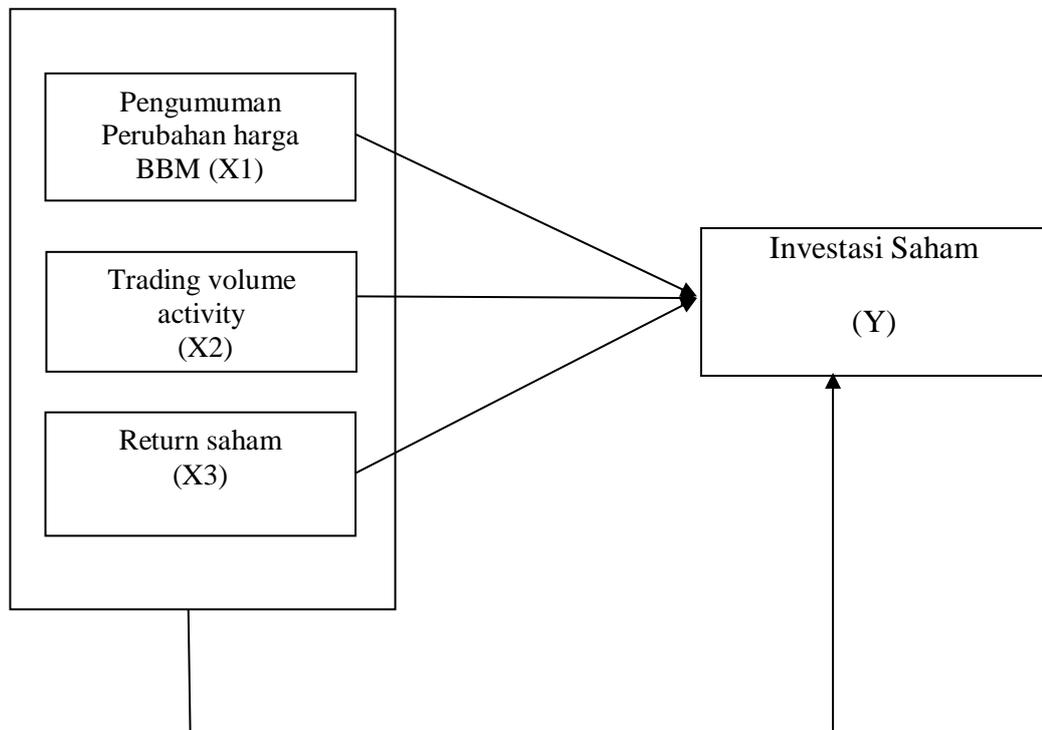
2.1.4 Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Pengelolaan manajemen keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya oleh perusahaan industri otomotif yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Laporan keuangan menjelaskan bahwa seberapa besar asset, equity, pendapatan serta laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan setiap emiten atau pemegang saham mampu melihat keuangan perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan tersebut.

Reaksi pasar dapat tercermin melalui volume perdagangan saham di pasar modal. Meskipun para investor memberikan interpretasi yang sama terhadap public announcement, tetapi transaksi perdagangan dapat terjadi jika para investor mempunyai pengharapan yang berbeda. Kesempatan bertransaksi muncul karena pembeli dan penjual mempunyai tingkat permintaan dan penawaran yang berbeda.

Pengumuman harga saham diukur dengan membandingkan return saham dan Trading Volume Activity. Return saham di gunakan untuk membandingkan selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya. Trading volume activity menghitung banyaknya lembar saham yang di perjual belikkan.

Dapat dilihat dari kerangka pemikiran diatas bagaimana Analisis Perubahan harga BBM trading volume activity dan return saham terhadap investasi saham adalah sebagai berikut :Investasi saham (Y),di pengaruhi oleh pengumuman Perubahan harga BBM (X_1), return saham (X_2),Trading volume activity (X_3).Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian dapat di lihat pada gambar berikut ini:



GAMBAR 2.1

Bagan kerangka pemikiran

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha1 :Diduga return saham dan Trading volume activity tidak berpengaruh secara silmutan dan parsial terhadap pengumuman Perubahan harga BBM sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

Ha2 :Diduga return saham dan trading volume activity berpengaruh secara silmutan dan parsial terhadap pengumuman Perubahan harga BBM Sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

2.2.1.1 Jenis data

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut syekh (2011:5) data sekunder adalah data yang di peroleh atau yang di kumpulkan oleh orang – orang yang melakukan penelitian. penelitian ini yakni berupa harga saham dan volume perdagangan saham yang di ambil dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang telah dipublikasikan.

2.2.1.2 Sumber data

di peroleh dari 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mendownload dari . www yahoo finance dan laporan keuangan tahunan.

2.2.1.3 Metode Pengumpulan Data

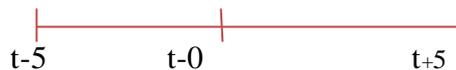
Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan PT astra internasional Tbk, PT gaja tunggal Tbk, PT indospring Tbk, PT multistrada Arah Sarana Tbk, PT astra otoparts Tbk dan PT Indo kordsa Tbk. di situs yahoo finance dan Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Sedangkan data pengumuman harga BBM, Data diambil secara time series dengan waktu yang di butuhkan yaitu 5 hari sebelum pengumuman perubahan harga BBM dan 5 hari setelah pengumuman Perubahan harga BBM, serta (Ho) hari dimana kenaikan harga BBM dilakukan. Dengan menggunakan event study dan event window diharapkan dapat melihat perkembangan dari aktivitas saham, baik sebelum maupun setelah pengumuman Perubahan harga BBM. Data yang diambil berupa data kegiatan yang meliputi :

1. Emiten yang melakukan aktivitas perdagangan saham selama periode penelitian yaitu 2015-2019.
2. Tanggal pengumuman Perubahan Harga BBM.

3. Data mengenai Closing Price (harga saham penutupan) harian emiten selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah dilakukannya pengumuman, serta pada hari H atau tanggal dilakukannya aktivitas tersebut. $t-5$ t_0 $t+5$

Gambar 2.2



Event Window yang Digunakan di Dalam Penelitian

Sumber : Penelitian Terdahulu yang Dimodifikasi

Keterangan :

$t-5$ = periode 5 hari sebelum pengumuman Perubahan harga BBM

t_0 = waktu dimulainya perdagangan saham dengan nilai nominal baru setelah pengumuman Perubahan harga BBM.

$t+5$ = periode 5 hari setelah pengumuman Perubahan harga BBM

2.2.2 Populasi dan sampel

2.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Di

dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sebanyak 13 perusahaan

2.2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah dengan purposive sampling method, dimana peneliti akan memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan (emiten) Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) untuk periode 2015-2019
- b) Perusahaan tidak melakukan *Corporate Action* Seperti pengumuman deviden, pengumuman laba, *Right issue*, *stock split*, dan lain –lain selama periode penelitian. karena agar tidak terjadi *counfunding effect* yaitu reaksi pasar terhadap peristiwa lain yang berdekatan dengan peristiwa yang sedang di teliti.
- c) Memiliki data yang lengkap yang di perlukan dalam penelitian ini

Tabel 2.2
Kreteria penarikan sampel

No	Kreteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan (emiten) Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) untuk periode 2015-2019	13
2	Perusahaan tidak melakukan <i>Corporate Action</i> Seperti pengumuman deviden, pengumuman laba, <i>Right issue</i> , <i>stock split</i> , dan lain –lain selama periode penelitian.	8
3	Memiliki data yang lengkap yang di perlukan dalam penelitian ini.	6

Sumber bursa efek Indonesia 2020

Adapun 6 Perusahaan tersebut dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.3
Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	GJTL	Gaja Tunggal Tbk
3	INDS	Indospring Tbk
4	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BRAM	Indo Kodsas Tbk

Sumber bursa efek Indonesia 2020

2.2.3 Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya. Dalam analisis kuantitatif dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik berupa uji t, uji F, uji

asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien korelasi dan determinasi. Ada dua metode penelitian yang mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain yaitu Metode kualitatif dan Metode kuantitatif.

2.2.3.1 Metode Kualitatif

Menurut Istijanto (2009:45) dalam penelitian Metode Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan. Data kualitatif adalah data yang menggunakan metode *interpretive* karena hasil penelitian bersifat implementasi terhadap data yang kurang ditemukan dilapangan. Sugiyono (2016:7)

2.2.3.2 Metode kuantitatif

Menurut Istijanto (2009:46) dalam penelitian Muham Dani Metode Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan metode positivistic karya ilmiah dan sesuai dengan kaidah-kaidah, kongkrit, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Sugiyono (2016:7)

2.2.4 Alat Analisis .

2.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Menentukan tingkat rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dari investasi saham, trading volume activity, dan return saham sebelum dan setelah pengumuman perubahan harga BBM
- b) Menentukan perbedaan mean (naik atau turun) dari investasi saham, trading volume activity, return saham perusahaan sebelum dan setelah pengumuman perubahan harga BBM.

2.2.4.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 : 154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel indenpenden dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak beristribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan . uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnow* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak dapat terdistribusi normal.

2.2.4.3 Uji Beda

Digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda (t-test) dilakukan dengan cara membandingkan antara dua nilai rata-rata dengan standard error dari perbedaan

rata-rata dua sampel. Tujuan uji beda (t-test) adalah membandingkan rata-rata return mempunyai nilai yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. (Ghozali, 2011).

$$\frac{x_1 - x_2}{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2)}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan :

x_1 = rata-rata return saham dan volume perdagangan saham sebelum pengumuman kenaikan harga BBM.

x_2 = rata-rata return saham dan volume perdagangan saham sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

n_1 = jumlah sampel sebelum pengumuman kenaikan harga BBM.

n_2 = jumlah sampel sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

s_1 = standar deviasi sebelum pengumuman kenaikan harga BBM.

s_2 = standar deviasi sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

2.2.5 Uji Hipotesis

2.2.5.1 Uji paired sampel t test

uji paired sampel t test digunakan untuk mengetahui perbedaan trading volume activity dan return saham sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM. Kriteria pengujian dilakukan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi 5% atau nilai probabilitas asymptotic significance (2-tailed) < 0,05.

Proses pengujianya adalah sebagai berikut :

- a) (H01). Ho1 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM.
- b) Ha1). Ha1= Terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.
- c) Setelah menentukan Ho1 dan Ha1 serta mengetahui trading volume activity saham untuk 11 hari pengamatan (5 hari sebelum hingga 5 hari sesudah peristiwa).
- d) Menentukan tingkat signifikansi yaitu signifikansi sebesar 5% untuk pengujian Ha1.
- e) Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas yang didapat lebih besar dari 5%, maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika probabilitas lebih kecil dari 5%, maka Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Rumus Paired sampel t –test adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n1} + \frac{s_2^2}{n2} - 2r \left(\frac{s1}{\sqrt{n1}} \right) \left(\frac{s2}{\sqrt{n2}} \right)}}$$

Keterangan :

X1 = rata-rata return saham dan volume perdagangan saham sebelum pengumuman perubahan harga BBM.

X2 = rata-rata return saham dan volume perdagangan saham sesudah pengumuman perubahan harga BBM.

S1 = Simpangan baku sebelum Pengumuman perubahan harga BBM

S2 = Simpangan baku setelah Pengumuman perubahan harga BBM

N1 = Jumlah sampel sebelum Pengumuman perubahan harga BBM

2 = Jumlah sampel setelah Pengumuman perubahan harga BBM

2.2.7 Operasional variabel

Operasional Variabel merupakan defenisi atau uraian- uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumuman perubahan Harga hahan bakar minyak, Return saham, Trading Volume Activity sebagai variabel bebas (indenpenden variabel) dan Investasi saham (Variabel Y) sebagai variabel terikat (dependent variabel). Dengan analisis deskriptif ini bisa diketahui deskripsi dari masing-masing variabel secara individu.

2.2.7.1 Menghitung actual return

untuk mengetahui perbandingan antara harga saham hari ini dengan harga saham sebelumnya yaitu dengan Rumus :

$$\text{Actual Return } Rit = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

Rit = return saham i pada waktu t

P_{it} = harga saham i pada waktu t

P_{it-1} = harga saham i pada waktu t-1

2.2.7.2 Menghitung expected return

Penelitian ini menggunakan marketadjusted model untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan yaitu dengan rumus :

$$E(R_{it}) = R_{mit}$$

Keterangan :

$E(R_{it})$ = expected return saham i pada waktu t

R_{mit} = return pasar saham I pada waktu t

2.2.7.3 Menghitung return saham individual dengan rumus :

$$\text{Return Saham } R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = return saham i pada hari ke- t

P_{it} = harga saham i pada hari ke- t

P_{it-1} = harga saham i pada hari t-1

2.2.7.4 Menghitung return pasar harian dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = return pasar pada waktu ke-t

IHS_{Gt} = Indeks Harga Saham Gabungan (IHS5G) hari ke-t

IHS_{Gt-1} = Indeks Harga Saham Gabungan (IHS5G) hari ke-t-1

2.2.7.5 Menghitung trading volume activity saham.

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang di perdagangkan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar saat } t}$$

2.2.7.6 Menghitung rata-rata trading volume activity saham.

$$XTVA = \sum \frac{TVA}{N}$$

Keterangan:

XTVA = rata-rata TVA pada waktu ke-t

\sum TVA = jumlah TVA pada waktu ke-t

n = jumlah sampel

Tabel 2.4
Operasional variabel

Variable	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Perubahan Harga bahan bakar minyak (X1)	Harga BBM di Indonesia di tetapkan oleh pemerintah. Yang mensubsidi dan mengatur penjualan BBM	Hari peristiwa yaitu (1) t-0 iyalah hari terjadi peristiwa atau tanggal pengumuman kenaikan harga BBM	Rp	Rasio
Trading volume activity (X2)	Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa	$TVA = \frac{\text{saham yang di perdagangkan}}{\text{saham beredar}}$	%	Rasio
Return saham (X3)	Return saham ialah hasil dari suatu	$Rit = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	%	Rasio

	keuntungan yang berhak diperoleh dari investor dari suatu investasi yang telah dilakukannya			
Investasi saham (y)	Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif	$\text{ROI (\%)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup.

pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu.

Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Pada tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Pada tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan

pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan pada tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan.

Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI pada tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information*

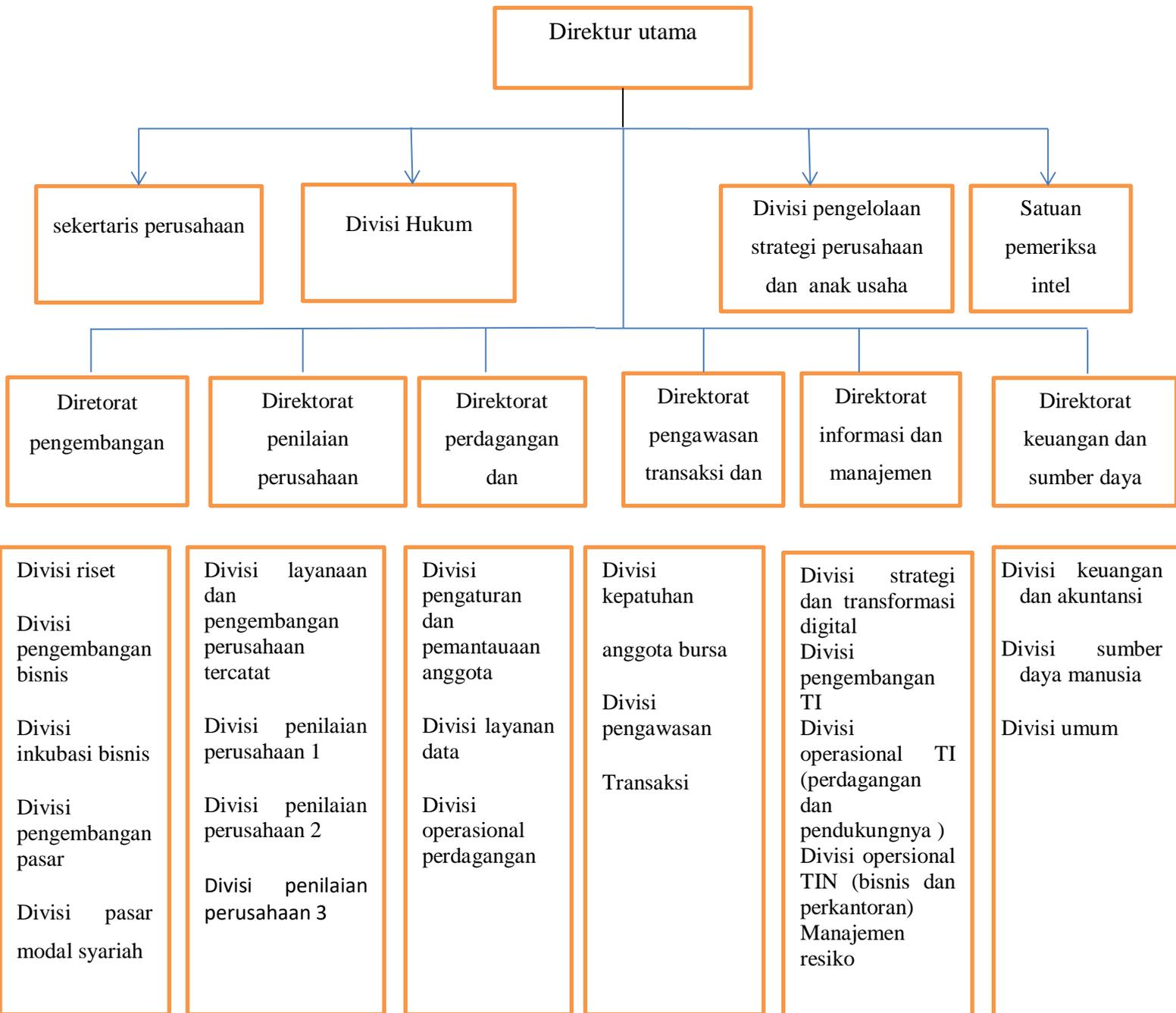
Center. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Pada tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang di dalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyerobotan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain. Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikoordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab tiap orang sehingga akan jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya tersebut. struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut

Gambar 3.1

Struktur organisasi bursa efek Indonesia



Sumber :IDX .co.id

3.1.3 Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang dari tiap karyawan Bursa Efek Indonesia cabang yaitu :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi, memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi, serta memeriksa buku, surat dan kekayaan perusahaan.

2. Direktur Utama

Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan, memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.

3. Direktur Penilaian Perusahaan

Memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal, serta memonitor perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.

5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan setiap pengawasan Bursa Efek Indonesia.

6. Direktur Pengembangan

Melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.

7. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Menyiapkan migrasi dari American Society of Transplant Surgeons (ASTS) Versi 2.0 ke ASTS Versi 3.0. sistem perdagangan otomatis ASTS Versi baru dan lebih aman dibandingkan yang lama.

8. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan.

3.1.4 Visi dan Misi

3.1.4.1 Visi

Menjadikan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

3.1.4.2 Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

3.2 Perusahaan Otomotif Yang Menjadi Objek Penelitian

3.2.1 PT. Astra Internasional TBK

AstraInternational (IDX: ASII) merupakan perusahaan multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Per 30 Juni 2018,

mayoritas saham Astra dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Ltd. sebesar 50,11%.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berada di Menara Astra, Jalan Jenderal Sudirman setelah sebelumnya menempati Gedung AMDI yang berada di Jalan Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

3.2.2 PT Gajah Tunggal TBK

PT Gajah Tunggal Tbk. adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1951 dengan memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga pada tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada saat ini Gajah Tunggal mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam untuk memproduksi ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik

yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer disebelah barat Jakarta. Sedangkan pabrik SBR berlokasi di kompleks Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km disebelah barat Jakarta.

- 1951 - PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.
- 1973 - Persetujuan bantuan teknis ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.
- 1981 - Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknis dari Yokohama Rubber Company, Jepang.
- 1990 - PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
- 1991 - PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.
- 1993 - Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.
- 1994 - PT Gajah Tunggal Tbk menerima sertifikasi mutu, seperti E-mark dari Komunitas Eropa dan memenuhi syarat dan peraturan Departemen Transportasi yang diperlukan untuk pasar Amerika Serikat.

- 1995 - PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.
- 1996 - PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, atilena glikol, benang poliester dan serat poliester.
- 1997 - PT Gajah Tunggal Tbk membuat perjanjian off-take dengan Pirelli Tyre untuk memproduksi ban radial untuk mobil penumpang yang dirancang Pirelli untuk wilayah Amerika Utara dan Eropa, namun perjanjian ini dihentikan atas persetujuan kedua belah pihak pada tahun 2001. Pabrik ban radial PT Gajah Tunggal Tbk memperoleh sertifikasi ISO 9001 untuk sistem mutu disain, pengembangan dan instalasinya.
- 2001 - Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.
- 2002 - Perusahaan menerima sertifikasi mutu QS 9000, satu dari syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mendistribusikan produk di Amerika Serikat. PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari US\$ 200 juta dan mengkonversi hutang ke FRN.

- 2004 - Selesainya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi 5 juta ban per tahun untuk Michelin untuk pasar ekspor hingga tahun 2010. Peluncuran gerai-gerai TireZone.
- 2005 Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 juta. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindi Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium. Perusahaan menerima sertifikasi mutu ISO/TS 16949, sebuah peningkatan dari QS 9000 yang diperoleh pada tahun 2002. Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.
- 2006 - PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan “Best managed Company in Indonesia” dari Euromoney Magazine.
- 2007 - Tambahan dana sebesar US\$ 95 juta berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 miliar (sekitar US\$ 17 juta) untuk memenuhi modal kerja.

- 2008 - Gajah Tunggal menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Micheline off-take mencapai 2,8 juta ban.
- 2009 - Gajah Tunggal berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Perusahaan menerima penghargaan, sebagian besar penghargaan ‘Anugerah Produk Asli Indonesia’ tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.
- 2010 - Peluncuran Champro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Elka Pangestu.

3.2.3 PT Indospring TBK

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Invaestama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring

(pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990

3.2.4 PT Multistrada Arah Sarana TBK

PT Multistrada Arah Sarana Tbk disingkat MASA (“Perseroan”) adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 63 tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun *offtake*, dengan area pemasaran di pasar domestik dan ekspor.

Pada tahun awal berdiri dengan memanfaatkan area pabrik yang luas dan didukung teknologi modern, Perseroan secara langsung mendapatkan bantuan teknis berupa desain dan distribusi dari Pirelli-Itali dan Continental GmbH-Jerman. Tahun 2019 merupakan perubahan yang cukup besar bagi Perseroan, dimana Perseroan menerima pemberitahuan dari Para Pemegang Saham Pengendali di tanggal 22 Januari 2019, yang menginformasikan bahwa para Pemegang Saham Pengendali, bersama-sama dengan pemegang saham lain dari

Perseroan dan Michelin telah membuat dan menandatangani Agreement for the sale and purchase of an interest in PT Multistrada Arah Sarana Tbk.

Menindaklanjuti perjanjian tersebut, tepatnya pada tanggal 6 Maret 2019 telah terjadi akuisisi sebesar 87,59% saham Perseroan oleh Compagnie Générale des Etablissements Michelin (selanjutnya disebut dengan singkat "Michelin"), dan akuisisi saham dilanjutkan dengan Tender Offer dengan pembelian saham sebesar 1.106.844.271 saham. Sehingga kepemilikan saham Michelin terhadap Perseroan menjadi 9.149.766.702 saham (99,64%). Dengan terjadinya akuisisi yang dilakukan oleh Michelin, sampai saat ini Perseroan masih dalam proses transisi dari Manajemen lama ke Manajemen yang baru tentunya di bawah naungan Michelin.

3.2.5 PT Astra Otoparts

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) (80,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)).

Selain itu, Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.6 PT Indo Kordsa TBK

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Kordsa Tbk, antara lain: Kordsa Global AS (60,21%), Robby Sumampow (Komisaris) (23,92%) dan PT Risjadson Suryatama (5,61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah.

Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menjelaskan secara deskriptif atau memberikan gambaran tentang karakteristik sampel dari variabel – variabel yang diteliti, mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*) dan standar deviasi dari rata-rata *trading volume activity dan return saham* dari perusahaan sampel selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman Kenaikan harga BBM.

Table 4.1

Hasil Analisis Deskriptif Rata –rata *Trading Volume Activity dan Return Saham* 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah kenaikan harga BBM

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_bbm_5 hari_sebelum	30	1050.00	1808.00	1547.2000	264.89300
Harga_bbm_5 hari_sesudah	30	1116.00	1712.00	1562.8000	229.26816
Trading_volume_activity	30	.00	789763600.00	138077239.433 3	234404886.961 83
Return_saham	30	-195.00	526.00	-9.4000	122.61366
investasi_saham	30	66.00	79336.00	6311.5333	14262.39246
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data diolah SPSS

Pada variabel rata-rata harga BBM 5 hari sebelum, nilai minimum rata-rata harga BBM 5 hari sebelum peristiwa adalah sebesar 0,1050 nilai maksimum adalah sebesar 0,1808, *mean* sebesar 0,1538, dengan standar deviasi sebesar 0,264. Nilai minimum rata-rata harga BBM 5 hari sesudah peristiwa adalah sebesar 0,1116, nilai maksimum adalah sebesar 0,1712, *mean* sebesar 0,1557 dengan standar deviasi sebesar 0,231. Rata-rata variabel harga BBM 5 hari sebelum peristiwa pengumuman lebih kecil dibandingkan standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya. Rata-rata variabel harga BBM 5 hari sesudah peristiwa pengumuman yang lebih kecil dibandingkan standar deviasinya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel rata-rata *trading volume activity*, nilai minimum rata-rata *trading volume activity* adalah sebesar 0,00; nilai maksimum adalah sebesar 0,789763600; *mean* sebesar 0,142838454; dengan standar deviasi sebesar 0,237073052. Rata-rata variabel *trading volume activity* yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel rata-rata *return saham*, nilai minimum rata-rata *return saham* adalah sebesar -0,195; nilai maksimum adalah sebesar 0,526; *mean* sebesar -3,0345; dengan standar deviasi sebesar 0,119. Rata-rata variabel *return*

saham yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Rata-rata variabel *trading volume activity* dan *return* saham yang diperoleh investor sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata variabel *trading volume activity* dan *return* saham dan yang diperoleh investor sebelum peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM. Itu artinya peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM tidak membuat *trading volume activity* dan *return* saham terpengaruh dan tidak direspon positif oleh pasar.

4.1.2 Uji normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal jika signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnof dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	677214.48244270
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.126
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,31 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal. Dengan demikian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis data uji paired sampel t test.

4.1.3 Uji Beda

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji paired sampel t Test. Alasan pemilihan alat uji ini karena t Test merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji t Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Hasil pengujianya adalah sebagai berikut :

Table 4.3

Uji beda t test trading volume activity dan return saham sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tvc Sebelum	Equal variances assumed	2.271	.143	.817	28	.421	70358625.53333	86086787.83962	-10598216.549153	24669941.655820
	Equal variances not assumed			.817	26.188	.421	70358625.53333	86086787.83962	-10653333.445403	24725058.552069
Tvc Sesudah	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	28	1.000	.00000	85.19873	-174.52168	174.52168
	Equal variances not assumed			.000	28.000	1.000	.00000	85.19873	-174.52168	174.52168
Return saham sebelum	Equal variances assumed	.940	.341	-.325	28	.747	-14.80000	45.47874	-107.95898	78.35898
	Equal variances not assumed			-.325	18.274	.749	-14.80000	45.47874	-110.24465	80.64465
Return saham Sesudah	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	28	1.000	.00000	98.43733	-201.63974	201.63974
	Equal variances not assumed			.000	28.000	1.000	.00000	98.43733	-201.63974	201.63974

Sumber : data di olah SPSS

Tabel 4.3 untuk variabel *Trading volume activity* sebelum nilai F hitung levenge test sebesar 0,2271 dengan probabilitas adalah 0,143 karena probabilitas $>0,05$ maka H_0 tidak dapat tolak. berarti variabel *trading volume activity* sebelum mempunyai varian yang tidak sama(tidak identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances not assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances not assumed adalah 0,817 dengan probabilitas signifikan 0,421.

Sedangkan untuk *Trading volume activity* sesudah nilai F hitung levenge test sebesar 0,000 dengan probabilitas adalah 0,01 karena probabilitas $< 0,01$ maka H_0 di tolak. Sedangkan equal variances not assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances not assumed adalah 0,000 dengan probabilitas signifikan 0,01.

Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel *Return saham* sebelum nilai F hitung levenge test sebesar 0,940 dengan probabilitas adalah 0,341 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima berarti variabel Return saham sebelum mempunyai varian yang tidak sama(tidak identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances not assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances not assumed adalah 0,325 dengan probabilitas signifikan 0,749.

Sedangkan untuk *return saham* sesudah nilai F hitung levenge test sebesar 0,000 dengan probabilitas adalah 0,01 karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 di

terima. Sedangkan equal variances not assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances not assumed adalah 0,000 dengan probabilitas signifikan 0,01.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji paired sampel t (test)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity dan return saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Oleh karena data trading volume activity berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah paired sample t-test. Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity dan return saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Uji paired sample t-test dilakukan berdasarkan hari peristiwa yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Kriteria pengujian dilakukan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi 5% atau nilai probabilitas asymptotic significance (2- tailed) $< 0,05$. Hasil pengujian *trading volume activity* dan return saham dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil uji paired sampel t test trading volume activity dan return saham sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TVC_Sebelum	1547.2000	30	264.89300	48.36262
	TVC_Sesudah	138077239.4333	30	234404886.9618	42796281.3928
				3	1
Pair 2	Return_saham _sebelum	-9.4000	30	122.61366	22.38609
	Return_saham _sesudah	1562.8000	30	229.26816	41.85845

Sumber : data diolah SPSS

Terlihat pada tabel *paired sample statistics*, untuk nilai *trading volume activity* sebelum diperoleh rata-rata sebesar 0,1547 sedangkan untuk nilai sesudah diperoleh rata-rata 0,138077239. Dengan jumlah data yang dijadikan sampel sebanyak 30 data. Standar deviasi 0,264 untuk *trading volume activity* sebelum dan 0,234404886 untuk sesudah. dengan standar error mean masing-masing sebesar 0,48 untuk trading volume activity sebelum, sedangkan untuk nilai *trading volume activity* sesudah adalah sebesar 0,42796281.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TVC_Sebelum & TVC_Sesudah	30	-.040	.834
Pair 2	Return_saham sebelum & Return_saham sesudah	30	-.008	.967

Sumber: data diolah SPSS

Sedangkan pada tabel *paired sample correlation* memiliki nilai -0,040 dengan nilai sig 0,834, untuk *trading vlume activity* sebelum. Nilai *correlation* -0,008 dengan sig 0,967 untuk *trading volume activity* sesudah, artinya nilai *trading volume activity* sebelum dan sesudah terdapat hubungan secara signifikan karna nilai probabilitasnya < dari 0,05.

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	TVC_Sebelum TVC_Sesudah	- 1380756 92.2333 3	23440489 7.52874	42796283 .32206	- 225603919. 45671	- 50547465. 00996	- 3.22 6	2 9 3	.00 3
Pair 2	R_Saham sebelum R_Saham sesudah	- 1572.20 000	260.85488	47.62537	-1669.60481	- 1474.7951 9	- 33.0 12	2 9	.00 0

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian paired sample t-test di atas menunjukkan bahwa variabel *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

Pada variabel *Return saham* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau terdapat perbedaan rata-rata *Return saham* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

4.3 Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan dari hipotesis Penelitian

4.3.1 Perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 sampel perusahaan, terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian Uji paired sampel t test pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM nilai t hitung sebesar 3,226 dengan signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 karena signifikan $0,03 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terdapat perbedaan rata-

rata *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hikmah (2009) di mana hasil penelitiannya terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. dan penelitian Shinta Febriyanti dan Henny Rahyuda , hasil penelitian ini di ketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

4.3.2 Perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 sampel perusahaan, terdapat perbedaan rata-rata return saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian Uji paired sampel t test pada *Return* saham sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM nilai t hitung sebesar 3.3012 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 karena signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terdapat perbedaan rata-rata return saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hs, Arisyahidin (2012) dimana hasil penelitian ini terdapat perbedaan rata-rata *return saham* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM, dan penelitian hikma (2009) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga (BBM) terhadap harga saham, hasil penelitian ini terdapat perbedaan *return saham* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM. Hal ini didukung dari pengujian hipotesis dengan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah perubahan harga BBM, yang berarti H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengumuman perubahan harga BBM mengandung informasi karena memberikan perbedaan rata-rata Trading Volume Activity kepada pasar. Para pelaku pasar percaya dan yakin bahwa kenaikan harga BBM akan menimbulkan dampak negatif terhadap aktivitas volume perdagangan, sehingga aktivitas pasar modal terpengaruh.
2. Berdasarkan analisis uji perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman harga BBM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Return* saham sebelum dan sesudah perubahan harga BBM. Hal ini didukung dari pengujian hipotesis dengan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman perubahan harga BBM, yang berarti H_a

ditolak dan menerima H_0 . Hal ini disebabkan informasi yang akan dipublikasikan tidak dapat diprediksi dan pasar tidak mengetahui secara merata. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengumuman perubahan harga BBM pada tahun 2015 – 2019 mengandung informasi karena memberikan rata-rata *Return* saham berbeda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk mengambil keuntungan ataupun menghindari kerugian atas pengumuman/peristiwa yang terjadi yang dapat memengaruhi harga saham di pasar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Metode untuk mencari return saham dalam penelitian ini menggunakan market adjusted model yang mungkin saja kurang akurat untuk menaksir return saham yang sesungguhnya. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode selain market adjusted model (dapat menggunakan mean adjusted model atau market model).

DAFTAR PUSTAKA

- Eka A. F. 2017. Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Tahun 2015 Terhadap Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. FE. UN. Yogyakarta.
- Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan* Jakarta: Erlangga.
- Chalimah, 1997, Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Yang dipublikasikan Terhadap Fluktuasi Harga Saham, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 1 Tahun I
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2001). Pasar Modal di Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fama, Eugene F. 1970. Efficient Market: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*. Vol 25. No 2.
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratna desy lestari (2015). skripsi: analisis pengaruh pengumuman perubahan harga BBM terhadap abnormal return dan trading volume activity (study kasus pada saham kategori LQ-45 di bursa efek indonesia) universitas negeri semarang.
- Hartono, Djoko Setyo. 2011. Dampak Kenaikan Harga BBM di Pasar Dunia Tantangan Bagi Perekonomian Indonesia. *Jurnal Unimus. Value Added*, Vol. 7, No. 2, Maret 2011-Agustus 2011.
- Hikmah, Utami Nur. (2009). Pengaruh Pengumuman Kenaikan Harga BBM Terhadap Abnormal Return dan Volume perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Masuk Jakarta Islamic Index). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .
- Hs, Arisyahidin. 2012. Dampak Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi*, Vol. 1, Nomor 2, September 2012.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Nurrohim, Hasa, Sri Dwi Ari Ambarwati. 2008. Strategi Valuation Model: Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur di BURSA Efek Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No.3 September 2008.
- Putra, Brilian Nata. (2013). Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Kenaikan Harga BBM (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2013).Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setyawan, St Tri Adi. 2006. Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Harga BBM (Studi Kasus: di Bursa Efek Jakarta untuk Saham-Saham LQ45). Tesis Universitas Dipenogoro.
- Sunariyah.(2003). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.Yogyakarta :UPP AMP YKPN.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Edi setyawan. 2018. Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Jakarta Islamic Index Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Skripsi. FE.UN. Islam Negri Walisongo Semarang.

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR HARGA BBM BENSIN PREMIUM 5 HARI SEBELUM DAN 5 HARI SESUDAH PERUBAHAN HARGA

Tahun	Tgl	Sebelum	Sesudah
2019	26 maret / 1 april	6,450	6,540
	14 juli / 19 juli	6,450	6,450
	5 oktober / 10 oktober	6,450	6,450
2018	26 desember/1 januari	6,450	6,450
	23juli/28 juli	6,550	6,550
2017	26 desember / 1 januari	6,450	6,450
	10 pebruari/ 15 pebruari	6.550	6,550
2016	30 desember / 5 januari	6,450	6,950
	5 oktober/ 10 oktober	6,150	6,450
2015	14 januari/19 januari	7,600	6,650
	1 maret /26 pebruari	6,800	6,600
	28 maret /23 maret	7,300	7,300

DAFTAR HARGA SAHAM

PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk

Event date	Open	High	Low	Close	Volume
Desember 2015	6.050.000	6.600.000	5.800.000	6.000.000	789.763.600
November 2015	5.825.000	6.850.000	5.800.000	5.925.000	683.210.100
Desember 2016	7.650.000	8.275.000	7.325.000	8.275.000	539.236.900
November 2016	8.250.000	8.400.000	7.300.000	7.550.000	85.167.410
Desember 2017	7.975.000	8.475.000	7.975.000	8.300.000	544.261.700
November 2017	8.000.000	8.600.000	7.975.000	7.975.000	540.093.500
Desember 2018	8.700.000	8.775.000	8.050.000	8.225.000	634.136.700
November 2018	7.925.000	8.625.000	7.825.000	8.550.000	798.429.400
Desember 2019	6.500.000	7.025.000	6.475.000	6.925.000	492.229.100
November 2019	6.975.000	6.975.000	6.350.000	6.500.000	597.144.800

PT GAJA TUNGGAL Tbk

Event date	Open	High	Low	Close	Volume
Desember 2015	545.000	570.000	470.000	530.000	37.415.700
November 2015	590.000	630.000	535.000	535.000	33.406.300
Desember 2016	1.005.000	1.260.000	950.000	1.070.000	482.975.000
November 2016	1.250.000	1.280.000	1.000.000	1.005.000	104.143.700
Desember 2017	715.000	750.000	670.000	680.000	176.647.700
November 2017	695.000	780.000	665.000	715.000	285.450.800
Desember 2018	645.000	690.000	610.000	650.000	56.541.100
November 2018	620.000	690.000	590.000	640.000	85.790.800
Desember 2019	580.000	615.000	575.000	585.000	45.780.500
November 2019	640.000	645.000	570.000	585.000	73.638.500

PT INDOSPRING Tbk

Event date	Open	High	Low	Close	Volume
Desember 2015	3.360.000	3.360.000	3.360.000	3.360.000	256.836
November 2015	3.360.000	3.360.000	3.360.000	3.360.000	256.836
Desember 2016	865.000	915.000	785.000	810.000	7.053.400
November 2016	900.000	1.040.000	710.000	865.000	18.951.400
Desember 2017	1.485.000	1.485.000	1.190.000	1.260.000	5.652.7000
November 2017	1.470.000	1.680.000	1.400.000	1.485.000	7.227.300
Desember 2018	2.410.000	2.500.000	2.150.000	2.220.000	2.575.300
November 2018	2.400.000	2.600.000	2.250.000	2.410.000	17.472.900
Desember 2019	2.350.000	2.390.000	2.080.000	2.300.000	2.980.700
November 2019	2.500.000	2.850.000	2.000.000	2.390.000	27.591.700

PT MULTI STRADA ARAH SARANA

Event date	Open	High	Low	Close	Volume
Desember 2015	230.000	400.000	215.000	351.000	19.573.500
November 2015	229.000	240.000	222.000	230.000	1.306.700
Desember 2016	310.000	370.000	270.000	270.000	27.050.700
November 2016	192.000	362.000	180.000	310.000	119.224.600
Desember 2017	348.000	358.000	258.000	280.000	63.813.200
November 2017	220.000	354.000	220.000	348.000	166.693.300
Desember 2018	715.000	780.000	670.000	720.000	183.078.100
November 2018	595.000	740.000	570.000	715.000	570.268.100
Desember 2019	466.000	530.000	380.000	460.000	426.500
November 2019	535.000	560.000	360.000	466.000	368.400

PT ASTRA OTOPARS

Event date	Open	High	Low	Close	Volume
Desember 2015	1.650.000	1.675.000	1.600.000	1.600.000	5.133.900
November 2015	1.695.000	1.850.000	1.600.000	1.650.000	16.448.600
Desember 2016	2.060.000	2.220.000	1.920.000	2.050.000	3.309.300
November 2016	2.220.000	2.260.000	2.000.000	2.060.000	1.456.000
Desember 2017	2.310.000	2.250.000	2.020.000	2.060.000	1.766.700
November 2017	2.330.000	2.400.000	2.170.000	2.310.000	454.800
Desember 2018	1.485.000	1.645.000	1.460.000	1.470.000	13.493.300
November 2018	1.440.000	1.520.000	1.430.000	1.475.000	7.327.100
Desember 2019	1.195.000	1.250.000	1.195.000	1.240.000	7.396.600
November 2019	1.280.000	1.290.000	1.160.000	1.195.000	17.152.700

PT INDO KODSA

Event date	Open	High	Low	Close	Volume
Desember 2015	4.680.000	4.680.000	4.680.000	4.680.000	0
November 2015	4.590.000	4.680.000	4.590.000	4.680.000	1.300.000
Desember 2016	7.500.000	7.500.000	6.300.000	6.675.000	12.800.000
November 2016	5.500.000	9.000.000	5.025.000	7.500.000	22.603
Desember 2017	8.025.000	8.075.000	6.800.000	7.375.000	6.900.000
November 2017	6.825.000	8.300.000	5.600.000	8.025.000	28.300.000
Desember 2018	6.300.000	6.300.000	6.000.000	6.100.000	1.200.000
November 2018	6.200.000	6.200.000	6.200.000	6.200.000	0
Desember 2019	13.400.000	13.500.000	10.800.000	1.080.000	2.000.000
November 2019	16.000.000	16.000.000	8.100.000	13.400.000	32.100.000

Lampiran 1

Perhitungan Return saham

pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

PT ASRTA INTERNASIONAL Tbk.

Tahun	Pt	Pt-1	Pt-1	Rit
2015	6.000.000	5.925.000	5.925.000	0,012
2016	8.275.000	7.550.000	7.550.000	0,096
2017	8.300.000	7.975.000	7.975.000	0,040
2018	8.225.000	8.550.000	8.550.000	-0,038
2019	6.925.000	6.500.000	6.500.000	0,065

PT GAJA TUNGGAL Tbk.

Tahun	Pt	Pt-1	Pt-1	Rit
2015	530.000	535.000	535.000	-0,009
2016	1.070.000	1.005.000	1.005.000	0,064
2017	680.000	715.000	715.000	-0,048
2018	650.000	640.000	640.000	0,015
2019	585.000	585.000	585.000	0

PT INDOSPRING Tbk.

Tahun	Pt	Pt-1	Pt-1	Rit
2015	3.360.000	3.360.000	3.360.000	0
2016	810.000	865.000	865.000	-0,063
2017	1.260.000	1.485.000	1.485.000	-0,151
2018	2.220.000	2.410.000	2.410.000	-0,078
2019	2.300.000	2.390.000	2.390.000	-0,037

PT MULTRI STRADA ARAH SARANA Tbk.

Tahun	Pt	Pt-1	Pt-1	Rit
2015	351.000	230.000	230.000	0,526
2016	270.000	310.000	310.000	-0,129
2017	280.000	348.000	348.000	-0,195
2018	720.000	715.000	715.000	0,006
2019	460.000	466.000	466.000	-0,012

PT ASTRA OTOPARTS

Tahun	Pt	Pt-1	Pt-1	Rit
2015	1.600.000	1.650.000	1.650.000	-0,030
2016	2.050.000	2.060.000	2.060.000	-0,004
2017	2.060.000	2.310.000	2.310.000	-0,108
2018	1.470.000	1.475.000	1.475.000	-0,003
2019	1.240.000	1.195.000	1.195.000	0,037

PT INDO KODSA

Tahun	Pt	Pt-1	Pt-1	Rit
2015	4.680.000	4.680.000	4.680.000	0
2016	6.675.000	7.500.000	7.500.000	-0,11
2017	7.375.000	8.025.000	8.025.000	-0,080
2018	6.100.000	6.200.000	6.200.000	-0,016
2019	10.800.000	13.400.000	13.400.000	-0,194

$$Rit = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Rit : Return saham

Pt : Harga saham periode sekarang

Pt-1: Harga saham periode sebelumnya

LAMPIRAN 2

Perhitungan Investasi saham menggunakan Rumus ROI

NO	Kode	Tahun	Lababersih setelah pajak	Total Asset	ROI
1	ASII	2015	841	245,435	0,342
		2016	1,502	261,855	0,573
		2017	529	295,646	0,187
		2018	1,478	344,711	0,428
		2019	3,342	351,958	0,949
2	GJTL	2015	313,326	17,509,505	1,789
		2016	626,561	18,697,779	3,350
		2017	173,157	18,191,176	0,951
		2018	119,778	19,711,478	0,945
		2019	29,860	18,856,075	0,158
3	INDS	2015	130,531,361,053	2,553,928,346,219	5,111
		2016	144,647,295,294	2,477,272,502,538	5,838
		2017	1,622,013,502	2,436,617,337,849	0,066
		2018	4,351,004,957	2,482,337,567,967	0,175
		2019	342,214,702,856	2,834,422,741,200	12,073
4	MASA	2015	26,859	598,429	4,488

		2016	6,702	609,745	1,099
		2017	8,071	657,609	12,273
		2018	46,546	557,051	8,355
		2019	11,189	45,103	2,480
5	AUTO	2015	318,567	14,339,110	2,221
		2016	418,203	14,612,274	2,861
		2017	551,406	14,762,309	3,732
		2018	610,985	15,889,648	3,845
		2019	739,672	16,015,709	4,618
6	BRAM	2015	12,574	291,835	7,715
		2016	22,299	296,060	11,643
		2017	24,568	304,484	79,336
		2018	19,377	296,400	6,537
		2019	14,583	2279,485	5,217

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total Asset}} \times 100$$

Laporan keuangan tahunan

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2016	2015	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,771	4,866	Cash and cash equivalents
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2015: nihil):			Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2015: nil):
- Pihak berelasi	313	195	- Related parties
- Pihak ketiga	3,770	3,251	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1 (2015: 1):			Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 1 (2015: 1):
- Pihak berelasi	183	168	- Related parties
- Pihak ketiga	201	130	- Third parties
Persediaan	5,864	5,664	Inventories
Pajak dibayar dimuka	235	381	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	184	223	Other prepayments
Jumlah aset lancar	14,521	14,878	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang lain-lain setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2015: nihil):			Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2015: nil):
- Pihak berelasi	3,153	3,643	- Related parties
- Pihak ketiga	58	55	- Third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi	35,577	26,639	Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi lain-lain	2	2	Other investments
Aset pajak tangguhan	1,072	810	Deferred tax assets
Properti investasi	3,338	1,411	Investment properties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 2.297 (2015: 2.012)	10,087	9,585	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 2,297 (2015: 2,012)
Aset takberwujud lainnya	179	224	Other intangible assets
Aset lain-lain	451	518	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	53,917	42,887	Total non-current assets
JUMLAH ASET	68,438	57,765	TOTAL ASSETS

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	2016	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	4,009	3,771	Cash and cash equivalents
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2 (2016: nihil):			Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 2 (2016: nil):
- Pihak berelasi	196	313	- Related parties
- Pihak ketiga	4,252	3,770	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1 (2016: 1):			Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 1 (2016: 1):
- Pihak berelasi	233	183	- Related parties
- Pihak ketiga	162	201	- Third parties
Perediaan	6,186	5,864	Inventories
Pajak dibayar dimuka	227	235	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	310	184	Other prepayments
Jumlah aset lancar	15,575	14,521	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang lain-lain setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2016: nihil):			Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2016: nil):
- Pihak berelasi	6,087	3,153	- Related parties
- Pihak ketiga	62	58	- Third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi	40,507	35,577	Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi lain-lain	2	2	Other investments
Aset pajak tangguhan	1,052	1,072	Deferred tax assets
Properti investasi	3,589	3,338	Investment properties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 2.639 (2016: 2.297)	10,751	10,087	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 2,639 (2016: 2,297)
Aset takberwujud lainnya	163	179	Other intangible assets
Aset lain-lain	202	451	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	62,415	53,917	Total non-current assets
JUMLAH ASET	77,990	68,438	TOTAL ASSETS

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR : LAPORAN POSISI KEUANGAN
 ENTITAS INDUK *)
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE : PARENT ENTITY'S
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015 **)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2014/ January 1, 2014/ December 31, 2014 **)	
	Rp.Juta/ Rp.Milion	Rp.Juta/ Rp.Milion	Rp.Juta/ Rp.Milion	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	510.744	373.880	430.781	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	276.179	255.910	93.077	Other financial asset - current
Putang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.917.424	1.263.080	817.052	Related parties
Pihak ketiga	1.456.055	1.820.633	1.740.638	Third parties
Putang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	254.478	221.016	188.298	Related parties
Pihak ketiga	347.613	58.923	55.491	Third parties
Perediaan	2.280.868	2.112.617	2.247.074	Inventories
Lang muka	71.605	148.117	86.925	Advances
Pajak dibayar dimuka	177.113	402.063	499.381	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	51.661	16.292	5.263	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	7.543.740	6.649.531	6.363.980	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Putang lain-lain kepada pihak berelasi	648.456	648.456	648.456	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan	261.214	156.802	137.520	Deferred tax assets
Investasi saham	949.558	1.045.442	1.003.111	Investments in shares of stock
Aset keuangan tidak lancar lainnya	33.793	90.025	88.442	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.882.657 juta tahun 2016, Rp 6.135.167 juta tahun 2015 dan Rp 5.496.585 juta tahun 2014	9.126.192	8.727.965	7.404.876	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,882,657 million in 2016, Rp 6,135,167 million in 2015 and Rp 5,496,585 million in 2014
Aset lain-lain	101.756	162.501	270.383	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.140.960	10.831.181	9.752.788	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	18.684.700	17.500.712	16.116.768	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas
 **) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 43

*) Presented using equity method
 **) As restated - Notes 2 and 43

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30	31 Desember/ December 31,	
		2020	2019	
		Rp juta/ Rp Million	Rp juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	699,047	635,182	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	289,598	238,928	Other financial assets - current
Putang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38	2,131,300	1,644,794	Related parties
Pihak ketiga		1,538,008	2,056,754	Third parties
Putang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,38	6,816	7,553	Related parties
Pihak ketiga		758,530	650,109	Third parties
Perediaan - bersih	9	1,836,330	2,510,569	Inventories - net
Uang muka		140,846	116,165	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	42,230	176,401	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		36,887	33,406	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>7,479,342</u>	<u>8,097,861</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	36	330,213	308,835	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	819,973	830,500	Investment in associates and joint venture
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	44,646	50,416	Other non-current financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.830 juta pada 30 September 2020 (31 Desember 2019: Rp 23.557 juta)	13	175,237	168,203	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 30,830 million at September 30, 2020 and (December 31, 2019: Rp 23,557 million)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.685.432 juta 30 September 2020 (31 Desember 2019: Rp 11.007.363 juta)	14	8.908.292	9.196.846	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 11,685,432 million at September 30, 2020 (December 31, 2019: Rp 11,007,363 million)
Instrumen keuangan derivatif	23	79,417	81,808	Derivative financial instruments
Aset lain-lain		128,947	181,604	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>10,495,316</u>	<u>10,758,214</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>17,974,657</u>	<u>18,856,075</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

HASIL USAHA <i>(dalam juta rupiah, kecuali laba bersih per saham)</i>	2016	2015	2014 *)	REVENUE FROM SALES <i>(in million rupiah, except for net income per share)</i>
Volume Produksi				Production Volume
Pegas	64,891	70,242	81,393	Spring
Flat Bar	32,379	38,729	38,474	Flat Bar
Total Produksi (Ton)	97,270	108,971	119,867	Total Production (Tonnes)
Pertumbuhan Produksi (%)	-10.7	-9.1	11.1	Production Growth (%)
Volume Penjualan				Sales Volume
Pegas	62,699	69,427	79,374	Spring
Flat Bar	181	58	85	Flat Bar
Total Penjualan (Ton)	62,880	69,486	79,374	Total Sales (Tonnes)
Pertumbuhan Volume Penjualan (%)	-9.5	-12.5	2.2	Sales Growth in Tonnes (%)
Ekspor	644,705	633,168	662,588	Export
Domestik	992,332	1,026,338	1,204,389	Domestic
Penjualan Bersih	1,637,037	1,659,506	1,866,977	Net Sales
Laba Bruto	253,953	184,512	318,614	Gross Profit
Laba Usaha	90,345	42,060	183,512	Operating income
Laba Tahun Berjalan	49,556	1,934	127,820	Net income
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada				Net Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	49,748	943	126,831	- Owners of The Parent Company
- Kepentingan Non-Pengendali	-192	990	989	- Non-Controlling Interest
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	144,647	132,465	125,350	Comprehensive income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Distribusikan kepada				The Comprehensive income
- Pemilik Entitas Induk	144,006	130,746	124,372	Attributable to:
- Kepentingan Non-Pengendali	641	1,719	978	- Owners of The Parent Company
Laba Bersih per Saham Dasar & Dilusian	76	1	193	- Non-Controlling Interest
Aset Lancar	981,694	992,929	975,954	Basic and Diluted Earning per Share
Aset Tidak Lancar	1,495,578	1,560,999	1,306,712	Current Assets
Jumlah Aset	2,477,273	2,553,928	2,282,666	Non-Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	323,699	445,007	335,123	Total Assets
Liabilitas Jangka Panjang	85,509	189,883	124,875	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	409,209	634,889	459,998	Non-Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,068,064	1,919,039	1,822,667	Total Liabilities
Modal Kerja Bersih	657,995	547,922	640,831	Total Equity
Rasio Keuangan	%	%	%	Net Working Capital
Pertumbuhan Penjualan	-1.4	-11.1	9.7	Financial Ratios
Pertumbuhan Jumlah Aset	-3.0	11.9	3.9	Net Sales Growth
Pertumbuhan Ekuitas	7.8	5.3	4.2	Total Assets Growth
Marjin Laba Kotor	15.5	11.1	17.1	Equity Growth
Marjin Laba Usaha	5.5	2.5	9.8	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih	3.0	0.1	6.8	Operating Income Margin
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	2.0	0.1	5.6	Net Income Margin
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	2.4	0.1	7.0	Return on Total Assets
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	656	656	656	Return on Total Equity
Rasio Lancar (%)	303.3	223.1	291.2	Total Issued Shares (in millions)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (%)	16.5	24.9	20.2	Current Ratio (%)
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (%)	19.8	33.1	25.2	Total Liabilities to Total Assets Ratio (%)
				Total Liabilities to Total Equity Ratio (%)

*) Disajikan kembali

*) Restated

PT INDOSPRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOSPRING Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	31 Desember 2016/ 31 December 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ 31 December 2015	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	210.911.095.192	4	83.992.495.928	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	272.872.368.439	5	295.404.445.756	Third parties
Pihak berelasi	23.134.770.936	5,29	15.917.231.070	Related parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables -
- Pihak berelasi	10.383.754.925	29	90.507.862	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	1.604.782.784		2.316.660.267	Other current financial assets
Persediaan	424.025.407.793	6	538.841.439.260	Inventories
Pajak dibayar di muka	29.921.115.054	12a	33.685.809.257	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	8.166.745.739	7	19.558.086.074	Advances for purchases
Beban dibayar di muka	674.062.783		3.122.548.584	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	981.694.103.645		992.929.224.058	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran klaim pengembalian pajak penghasilan	50.431.205.228	12c	41.134.198.214	Estimated claim for income tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.129.071.717		3.788.499.746	Other non-current financial assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing- masing sejumlah Rp 123.344.963.600 dan Rp 24.182.120.888 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	1.361.197.258.506	8	1.447.374.645.310	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp 123,344,963,600 and Rp 24,182,120,888 as of 31 December 2016 and 2015
Properti investasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sejumlah Rp 1.435.651.860 dan Rp 738.184.357 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	63.189.703.245	9	62.048.570.748	Investment properties, net of accumulated depreciation of Rp 1,435,651,860 and Rp 738,184,357 as of 31 December 2016 and 2015
Aset tidak lancar lainnya	207.133.823		414.267.647	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	16.424.026.374	12f	6.238.940.496	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	1.495.578.398.893		1.560.999.122.161	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	2.477.272.502.538		2.553.928.346.219	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
which are an integral part
of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT INDOSPRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOSPRING Tbk A.
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	31 Desember 2017/ 31 December 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ 31 December 2016	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	280.516.388.373	4	210.911.095.192	Cash and cash equivalent
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	331.613.321.002	5	272.872.368.439	Third parties
Pihak berelasi	18.406.957.332	5, 29	23.134.770.936	Related parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables -
- Pihak berelasi	261.448.000	29	10.383.754.925	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	1.866.924.287		1.604.782.784	Other current financial assets
Persediaan	358.303.759.533	6	424.025.407.793	Inventories
Pajak dibayar di muka	26.133.283.643	12a	29.921.115.054	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	26.861.044.683	7	8.648.310.389	Advances for purchases
Beban dibayar di muka	214.858.782		192.498.133	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	1.044.177.985.635		981.694.103.645	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran klaim pengembalian pajak penghasilan	28.304.690.522	12c	50.431.205.228	Estimated claim for income tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.077.291.800		3.629.071.717	Other non-current financial assets
Aset tetap, Neto	1.238.823.067.843	8	1.361.197.258.506	Property, plant and equipment, Net
Properti investasi, Neto	60.522.785.687	9	63.189.703.245	Investment properties, Net
Aset tidak lancar lainnya	45.573.070.387		207.133.823	Other non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya	500.000.000		500.000.000	Restricted funds
Aset pajak tangguhan	13.638.445.975	12f	16.424.026.374	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	1.390.439.352.214		1.495.578.398.893	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	2.434.617.337.849		2.477.272.502.538	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT INDOSPRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOSPRING Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	31 Desember 2019/ 31 December 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ 31 December 2018	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	131.822.570.715	4	245.989.564.055	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	298.985.934.250	5	409.642.916.389	Third parties
Pihak berelasi	19.882.871.378	5,29	31.075.947.672	Related parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	1.660.424.651		1.822.777.184	Third parties
Pihak berelasi	4.816.350.902	29	2.231.647.852	Related parties
Persediaan	411.073.767.694	6	359.018.244.966	Inventories
Pajak dibayar di muka	47.212.394.371	12a	36.975.769.905	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	42.381.556.163	7	46.553.738.739	Advances for purchases
Beban dibayar di muka	1.532.583.375		1.353.427.848	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	959.368.453.499		1.134.664.034.610	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran klaim pengembalian pajak penghasilan	18.684.240.337	12c	9.907.436.958	Estimated claim for income tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.982.444.512		4.036.647.476	Other non-current financial assets
Aset tetap	1.703.717.389.562	8	1.220.184.634.629	Property, plant and equipments
Properti investasi	103.028.150.000	9	59.102.255.718	Investment properties
Aset tidak lancar lainnya	30.721.901.437		31.803.024.238	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	14.920.161.861	12f	22.639.534.338	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	1.875.054.287.709		1.347.673.533.357	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	2.834.422.741.208		2.482.337.567.967	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part
of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in US Dollars,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas		4		Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	372.135	24	2.188.369	Related party
Pihak ketiga	13.639.015		36.166.537	Third parties
Investasi keuangan	26.703.375	5	11.342.816	Financial investments
Piutang usaha - pihak ketiga	36.040.977	3,6	30.099.805	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain		6		Other receivables
Pihak berelasi	2.566.289	24	3.243.123	Related parties
Pihak ketiga	4.805.110		2.513.953	Third parties
Persediaan	66.183.570	3,7	71.018.699	Inventories
Pajak dibayar di muka	17.792	13	104.483	Prepaid taxes
Uang muka pemasok	950.304	9	1.386.380	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	475.791	9	1.017.668	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	151.754.358		159.081.833	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Tagihan pajak penghasilan	1.008.963	3,13	1.119.023	Claims for income tax refund
Uang muka perolehan aset tidak lancar	23.689.143	9	17.199.034	Advances for acquisitions of non-current assets
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	8.083.192	9	7.578.197	Industrial timber plantations under development stage
Aset pajak tangguhan	8.740.022	3,13	7.057.374	Deferred tax assets
Aset tetap	407.713.491	3,10	398.191.847	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	8.756.041	9	8.201.929	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	457.990.852		439.347.404	Total Non-current Assets
Total Aset	609.745.210		598.429.237	Total Assets

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in US Dollars,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 December 31, 2017		
			(Disajikan Kembali - Catatan 2b/ (As Restated - Note 2b))	December 31, 2016	
Asat					Assets
Asat Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	5		30.346	372.136	Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	30	1.094	12.080.423	13.820.015	Related party
Pihak ketiga	6	7.898.560	16.073.880	26.703.375	Third parties
Investasi keuangan	6	-	-	-	Financial investments
Piutang usaha	3,7	57.835.248	53.811.183	36.040.977	Trade receivables
Piutang lain-lain	7	-	-	-	Other receivables
Pihak berelasi	30	3.427	3.217.129	2.566.280	Related parties
Pihak ketiga	30	982.738	3.104.299	4.805.110	Third parties
Perediaan	3,8	86.968.683	83.454.066	66.183.570	Inventories
Pajak dibayar di muka	27	1.252.315	4.147.617	17.792	Prepaid taxes
Uang muka pemasok	9	2.323.853	2.176.316	950.304	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	9	322.956	318.633	475.791	Prepaid expenses
Asat tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	28	74.171.270	-	-	Non-current assets classified as held for sale
Total Asat Lancar		231.260.203	172.415.901	151.754.358	Total Current Assets
Asat Tidak Lancar					Non-Current Assets
Tagihan pajak penghasilan	3, 27	1.831.328	1.234.811	1.008.963	Claims for income tax refund
Uang muka perolehan aset tidak lancar	9	12.677.220	18.275.330	23.689.143	Advances for acquisitions of non-current assets
Asat pajak tangguhan	3, 10	4.901.434	8.522.840	8.145.022	Deferred tax assets
Asat tetap	3, 12	385.401.534	445.530.323	413.315.039	Fixed assets
Asat tidak lancar lainnya	9	7.289.791	8.562.495	9.160.419	Other non-current assets
Total Asat Tidak Lancar		412.101.308	482.115.699	455.317.648	Total Non-current Assets
Total Asat		643.361.511	654.531.600	607.072.004	Total Assets

PT MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 31 DESEMBER 2018,
DAN 1 JANUARI 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019, 31 DECEMBER 2018,
AND 1 JANUARY 2018
(Expressed in US Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	1 Januari/ January 2018	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	6,27b	4,422,275	7,899,674	12,110,769	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	7	57,595,631	57,593,312	53,811,163	Third parties -
- Pihak berelasi	7, 27b	3,922,429	-	-	Related parties -
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga	7	80,584	445,542	3,104,299	Third parties -
- Pihak berelasi	7,27b	-	3,427	3,217,129	Related parties -
Persediaan	8	61,802,577	60,873,776	60,306,502	Inventories
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
- Pajak lain-lain	24a	-	800,970	4,147,586	Other taxes -
Uang muka pemasok					Advances to suppliers
Instrumen keuangan					Financial instruments
Aset lancar lainnya					Other current assets
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	25	-	74,171,270	-	Non-current assets classified as held for sale
Jumlah aset lancar		<u>128,724,986</u>	<u>204,526,859</u>	<u>149,268,337</u>	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Investasi pada entitas asosiasi	10	9,954,020	-	-	Investment in associate
Aset tetap	11	309,267,511	334,976,716	394,349,442	Fixed assets
Uang muka perolehan aset tetap					Advances for acquisitions of fixed assets
Restitusi pajak penghasilan	24c	2,051,230	1,831,329	1,234,811	Claims for income tax refund
Aset pajak tangguhan	24e	-	-	8,522,840	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	9	1,105,637	3,039,320	14,292,064	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>322,378,398</u>	<u>352,524,585</u>	<u>437,674,487</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u><u>451,103,384</u></u>	<u><u>557,051,444</u></u>	<u><u>586,942,824</u></u>	TOTAL ASSETS

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan menggunakan notasi Inggris, kecuali disebutkan lain
 Numerical expressed in millions of Rupiahs and in English format, unless stated otherwise

	2017	2016	2015	
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Statements of Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	13,549,857	12,806,867	11,723,787	Net Revenue
Beban pokok pendapatan	11,793,778	10,954,051	9,993,047	Cost of Revenue
Laba Bruto	1,756,079	1,852,816	1,730,740	Gross profit
Laba Bersih ¹⁾	551,406	418,203	318,567	Net Income ¹⁾
Laba Usaha	146,451	447,340	376,082	Operating Income
Laba tahun berjalan ²⁾	547,781	483,421	322,701	Profit for the year ²⁾
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Profit attributable to :
Pemilik entitas induk	551,406	418,203	318,567	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(3,625)	65,218	4,134	Non controlling interests
Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	484,727	455,076	276,827	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(11,848)	66,980	2,408	Non controlling interests
Posisi Keuangan (Neraca)				Financial Position (Balance Sheets)
Total Aset	14,762,309	14,612,274	14,339,110	Total Assets
Total Aset Lancar	5,228,541	4,903,902	4,796,770	Total Current Assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	4,147,640	4,515,999	4,340,881	Investments in associates and joint ventures
Aset Tetap - Bersih	3,526,867	3,599,815	3,507,217	Fixed Assets - Net
Total Liabilitas	4,003,233	4,075,716	4,195,684	Total Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Pendek	3,043,502	3,258,146	3,625,907	Total Current Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Panjang	961,731	817,570	569,777	Total Non-current Liabilities
Modal Kerja Bersih ³⁾	2,296,170	1,899,822	1,849,891	Net Working Capital ³⁾
Total Ekuitas	10,759,076	10,536,558	10,143,426	Total Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	9,772,409	9,495,652	9,165,889	Equity attributable to owners of the parent
Analisa Rasio				Ratio Analysis
Laba bersih terhadap Aset ⁴⁾	3.7%	3.3%	2.3%	Return on Assets ⁴⁾
Laba bersih terhadap Ekuitas ⁵⁾	5.1%	4.6%	3.2%	Return on Equity ⁵⁾
Marjin Laba Bruto	13.0%	14.5%	14.8%	Gross Profit Margin

PT ASTRA OTOPARTS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2019 ⁽¹⁾	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	721,475	3	889,615	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 13.252 (31 Desember 2018: Rp 15.691):				Trade receivables, net of provision for impairment of trade receivables of Rp 13,252 (31 December 2018: Rp 15,691):
- Pihak ketiga	1.393.618	4	1.242.764	Third parties -
- Pihak berelasi	803.610	4,29e	687.354	Related parties -
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	135.133		105.450	Third parties -
- Pihak berelasi	74,342	29f	87,263	Related parties -
Persediaan, setelah dikurangi provisi atas persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 108.078 (31 Desember 2018: Rp 120.961)	2.298.457	5	2.472.029	Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp 108,078 (31 December 2018: Rp 120,961)
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	175.080	6a	168.760	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	52.551	6a	81.274	Other taxes -
Biaya dibayar di muka	85.860	7	78.989	Prepayments
Aset lancar lain-lain	240.802		200.185	Other current assets
Total aset lancar	5.980.928		6.013.683	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	3.951		4.990	Third parties -
- Pihak berelasi	6.100	29f	146.786	Related parties -
Aset pajak langgahan	432.271	6d	430.389	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	1.399.065	8	1.358.678	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	3.768.771	9	3.284.189	Investments in joint ventures
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi atas penurunan nilai sebesar Rp 3.274.580 (31 Desember 2018: Rp 3.175.871)	3.458.927	10	3.498.912	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp 3,274,580 (31 December 2018: Rp 3,175,871)
Properti investasi	631.275	11	631.275	Investment properties
Goodwill	130.000		130.000	Goodwill
Aset takberwujud	62.932		88.394	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	352.352		302.352	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	10.245.644		9.875.965	Total non-current assets
TOTAL ASET	16.226.572		15.889.648	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 US\$	31 Desember/ December 31, 2015 US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	9.708.953	4.624.174	Cash on hand and in banks
Aset keuangan lainnya	5,6	91.788	111.515	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	33	2.852.915	2.660.598	Related parties
Pihak ketiga		32.189.951	25.313.183	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
dari pihak ketiga	8	67.069	259.634	from third parties
Persediaan - bersih	9	60.195.857	52.227.255	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	10,29	6.575.681	15.891.267	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya		936.097	1.010.053	Advances and other prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>112.618.311</u>	<u>102.097.679</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 286.128.318 pada 31 Desember 2016 dan USD 283.648.281 pada 31 Desember 2015 dan cadangan penurunan nilai sebesar USD 409.163 pada 31 Desember 2016 dan nihil pada 31 Desember 2015	11	166.683.777	175.062.791	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of USD 286,128,318 as of December 31, 2016 and USD 283,648,281 as of December 31, 2015 and allowance for impairment losses of USD 409,163 at December 31, 2016 and nil at December 31, 2015
Uang muka pembelian aset tetap		1.391.679	308.928	Advances for purchase of property, plant and equipment
Properti investasi	12	11.401.373	9.695.574	Investment property
Goodwill	13	1.548.663	1.548.663	Goodwill
Aset pajak tangguhan	29	247.709	213.628	Deferred tax assets
Investasi jangka panjang		49.456	49.456	Long-term investments
Aset tak berwujud - bersih		1.385.288	2.071.040	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		734.239	786.863	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>183.442.184</u>	<u>189.736.943</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>296.060.495</u>	<u>291.834.622</u>	TOTAL ASSETS

185/270

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDO KORDSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT INDO KORDSA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan khusus/In US Dollar, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ 31 December 2017	31 Desember 2016/ 31 December 2016	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas	2h, 3	3.280.981	9.708.953	Cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	2h,4	74.197	91.788	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2h,5	38.070.956	32.189.951	Third parties
Pihak berelasi	2h,5,25	3.210.411	2.852.915	Related parties
Piutang lain-lain	2h	315.664	67.069	Other receivables
Persediaan	2f,6	61.296.731	60.195.857	Inventories
Pajak dibayar dimuka	7a	7.355.016	6.575.681	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar di muka lainnya		1.130.666	936.097	Advance payments and prepaid expenses
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2g,8	1.807.977	-	Non-current assets held for sale
Total Aset Lancar		116.542.599	112.618.311	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	2i,8	170.094.795	166.683.777	Fixed assets, net
Uang muka pembelian aset tetap		234.799	1.391.679	Advance payments for purchase of fixed assets
Properti investasi	2i,9	12.471.479	11.401.373	Investment properties
Aset takberwujud, bersih	2j	1.757.754	1.385.288	Intangible assets, net
Goodwill	2k,10	1.548.663	1.548.663	Goodwill
Klaim atas restitusi pajak	2p,7g	600.127	-	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, bersih	2p,7f	316.755	247.709	Deferred tax assets, net
Investasi jangka panjang	2h	49.456	49.456	Long-term investment
Aset tidak lancar lainnya		867.199	734.239	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		187.941.027	183.442.184	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		304.483.626	296.060.495	TOTAL ASSETS

**PT INDO KORDSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT INDO KORDSA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan khusus/In US Dollar, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2b,2c,2i,3	14.238.672	5.761.270	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2i,4	55.519	66.560	Restricted cash
Pinjaman usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2i,5	31.085.259	35.203.539	Third parties
Pihak berelasi	2i,5,25	2.179.647	4.988.780	Related parties
Pinjaman lain-lain	2i	50.175	96.206	Other receivables
Persediaan, bersih	2g,6	45.751.159	53.942.065	Inventories, net
Pajak dibayar dimuka	7a	3.496.697	7.261.622	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar di muka lainnya		335.507	1.016.105	Advance payments and prepaid expenses
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2h	-	78.939	Non-current assets held for sale
Total Aset Lancar		96.866.665	108.415.026	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	2i,8	155.062.397	161.434.765	Fixed assets, net
Uang muka pembelian aset tetap		65.370	593.761	Advance payments for purchase of fixed assets
Properti investasi	2m,9	23.260.360	21.835.447	Investment properties
Aset tak berwujud, bersih	2k	837.819	859.183	Intangible assets, net
Goodwill	2i,10	1.548.663	1.548.663	Goodwill
Pajak yang dapat dicitrinsi	2j,7h	431.303	-	Refundable taxes
Klaim atas restitusi pajak	2j,7g	157.335	733.707	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, bersih	2j,7f	471.805	278.252	Deferred tax assets, net
Investasi jangka panjang	2i	49.456	49.456	Long-term investments
Aset tidak lancar lainnya		733.655	651.758	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		182.618.163	187.984.592	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		279.484.828	296.400.018	TOTAL ASSETS

Hasil olah data SPSS

Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_bbm_5 hari_sebelum	30	1050.00	1808.00	1547.2000	264.89300
Harga_bbm_5 hari_sesudah	30	1116.00	1712.00	1562.8000	229.26816
Trading_volume_activity	30	.00	789763600.00	138077239.433 3	234404886.961 83
Return_saham	30	-195.00	526.00	-9.4000	122.61366
investasi_saham	30	66.00	79336.00	6311.5333	14262.39246
Valid N (listwise)	30				

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	677214.48244270
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.126
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji beda t test sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tvc Sebelum	Equal variances assumed	2.271	.143	.817	28	.421	70358625.53333	86086787.83962	-10598216.549153	24669941.655820
	Equal variances not assumed			.817	26.188	.421	70358625.53333	86086787.83962	-10653333.445403	24725058.552069
Tvc Sesudah	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	28	1.000	.00000	85.19873	-174.52168	174.52168
	Equal variances not assumed			.000	28.000	1.000	.00000	85.19873	-174.52168	174.52168
Return saham sebelum	Equal variances assumed	.940	.341	-.325	28	.747	-14.80000	45.47874	-107.95898	78.35898
	Equal variances not assumed			-.325	18.274	.749	-14.80000	45.47874	-110.24465	80.64465
Return saham Sesudah	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	28	1.000	.00000	98.43733	-201.63974	201.63974
	Equal variances not assumed			.000	28.000	1.000	.00000	98.43733	-201.63974	201.63974

Hasil uji hipotesis

Uji Paired sampel t tes

trading volume activity dan return saham

sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TVC_Sebelum	1547.2000	30	264.89300	48.36262
	TVC_Sesudah	138077239.4333	30	234404886.9618 3	42796281.39281
Pair 2	Return_saham _sebelum	-9.4000	30	122.61366	22.38609
	Return_saham _sesudah	1562.8000	30	229.26816	41.85845

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TVC_Sebelum & TVC_Sesudah	30	-.040	.834
Pair 2	Return_saham sebelum & Return_saham sesudah	30	-.008	.967

Paired sampel t test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
1 P TVC_Seb ai elum r TVC_Ses 1 udah	- 138075692. 23333	234404897. 52874	42796283. 32206	- 225603919. 45671	- 50547465. 00996	- 3.2 26	2 9	.00 3
2 P R_Saha ai m r sebelum 2 R_Saha m sesudah	- 1572.20000	260.85488	47.62537	- 1669.60481	- 1474.7951 9	- 33. 012	2 9	.00 0